# ISLAM DI AFRIKA UTARA

# DAN

# ANDALUS-SPANYOL

Oleh

DR. JUWAIRIYAH DAHLAN, M.A.

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan
Ampel Surabaya

# ISLAM DI AFRIKA UTARA

# DAN

# ANDALUS-SPANYOL

Oleh

DR. JUWAIRIYAH DAHLAN, M.A.

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

# Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahim-Alhamdulillaahi Rabbil 'Alamin

Segala puji milik Allah SWT, semoga shalawat salam tetap terlimpahkan pada junjungan kita Rasulullah SAW, penyelamat dunia-akhirat. Buku ini sebagai ringkasan kecil tentang sejarah Islam di Afrika Utara, Andalus-Spanyol. Masa Muawiyah yang dipimpin panglima Uqbah bin Nafi' bisa mengalahkan kekuasaan Romawi di Afrika Utara, sehingga ibukota didirikan di Qairawan. Setelah Uqbah diserang Kusailah, maka surutlah sementara, dan diganti gubernurnya Hasan Nukman al-Ghassani, selanjutnya diganti Musa bin Nushair. Tapi masa Abbasiyah sangat lemah, sehingga muncul kerajaan-kerajaan kecil, yang mudah diadu domba. Meskipun Abbasiyah ada di pusat, Abdul Rahman ad-Dakhil tetap memakai gelar Amir di Cordova. Tapi sayangnya penggantinya yang makin lemah Saat inilah Kristen menggunakan kesempatan untuk merebut Afrika Utara, Cordova, dan menang dengan kejam, memaksa muslimin menganut agama Kristen. Ketika kaum muslimim jaya semua kebuda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaan, peradaban, seni, bangunan sangat maju, kejayaan itu dikagumi semua orang, termasuk Eropa sangat kagum untuk mempelajari-nya. Sampai saat ini nama-nama hasil industri Eropa masih menggunakan nama asli Arab. Demikian pula tokoh ilmuan dan filsafat yang dibanggakan di Eropa adalah dari Arab, seperti Ibnu Rusyd (Averos), Ibnu Sina ( Avessina),dll.yang masih ditulis sebagai nama pahlawan pujaan mereka.

Kalau saat ini kaum muslimin sedang terpuruk, maka bangkitlah, sadarlah bahwa harta, ilmu kalian sedang di Eropa, carilah kembali sampai dapat.

Buku ini sumbangan kecil bagi pembaca/peneliti dan masih banyak kekurangan, dan terbit atas bantuan berbagai pihak, terima kasih atas segala koreksinya untuk membangun yang lebih baik. Semoga amal jariah Bapak/Ibu diterima Allah SWT, amin.

Surabaya, 29 Agustus 2003

(DR. Juwairiyah Dahlan, MA.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# Daftar Isi

Kata Pengantar ..... i

BAB I AWAL ISLAM DI AFRIKA UTARA
1. Afrika Utara Sebelum dan Sesudah Islam Datang ... 1
2. Kehadiran Islam di Afrika Utara ..... 2

BAB II KERAJAAN ISLAM DI AFRIKA UTARA.... 10

BAB III DAULAH USMANIYAH DI AFRIKA UTARA... 15

BAB IV ISLAM DI SPANYOL ..... 20

BAB V PROSES KUASA ISLAM KE SPANYOL .... 26

BAB VI KERAJAAN ISLAM DI SPANYOL ..... 36

BAB VII GERAKAN KRISTENISASI DI SPANYOL ... 53

BAB VIII MUSLIM ANDALUS MEMBIMBING BARAT .. 57

BAB IX IBN RUSYD DAN RENAISSANCE EROPA.. 84

BAB X KEEMASAN DAULAH ISLAMIYAH ANDALUS 100

CATATAN KAKI / DAFTAR PUSTAKA ..... 113

RIWAYAT HIDUP ..... 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# AWAL ISLAM DI AFRIKA UTARA

## 1. Afrika Utara Sebelum dan Sesudah Islam Datang

Daerah Afrika Utara sebelum kehadiran Islam, adalah berada di bawah pemerintahan Romawi dan kekuasaan laskar-laskar Romawi yang ditempatkan di sana. Daerah-daerah selatan dan daerah-daerah pesisir pantai yaitu daerah Padang Pasir Sahara dan daerah pertanian yang panjang sampai ke pantai lautan Atlantik di sebelah barat, dan sampai ke Negeri Sudan di sebelah selatan, menurut Ibn Khaldun adalah negeri-negeri yang merdeka. Yang berkuasa di daerah itu adalah para raja dan amir dari bangsa Barbar. [1]

Kehidupan bangsa Barbar adalah dalam keadaan kebadawian sehingga bangsa Arab Islam masuk ke negeri mereka. Mereka belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu bangsa yang terorganisasi dan bersatu. Kehidupan mereka adalah berpecah belah dalam beberapa suku (qabilah). Mereka menganut agama yang menyembah berhala dan mempercayai sihir dan tenung. Walaupun agama Yahudi dan Nasrani telah dimasukkan oleh para tentara yang menyerbu ke negeri itu, tetapi sedikit saja di antara mereka yang menganut agama-agama itu.

## 2. Kehadiran Islam di Afrika Utara

Pada masa Khalifah Usman bin Affan, perkembangan pemerintahan umat Islam telah sampai ke Tripoli dan Barqah. Perkembangan ini menurut Dr. Ahmad Shalaby adalah dengan maksud untuk menjaga keselamatan dan keamanan di daerah Mesir. Perkembangan ini telah menimbulkan salah paham kerajaan Byzantium. Oleh karena itu maka kerajaan Byzantium mulai memperkuat kedudukan tentaranya yang berkubu di pantai-pantai.[2]

Ketika pemerintahan kaum muslimin berpindah ke tangan Mua'wiyah, beliau bercita-cita untuk menghancurkan kedudukan tentara-tentara Byzantium di Afrika Utara itu, lalu beliau melantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uqbah bin Nafi' sebagai panglima Islam di daerah itu. Uqbah berusaha agar bangsa Barbar yang merupakan penduduk asal di situ memeluk agama Islam.

Uqbah memimpin angkatan tentara Islam dan dapat menyerang kedudukan-kedudukan Romawi di Afrika Utara dan juga menaklukkan kedudukan orang-orang Barbar di daerah-daerah pedalaman. Beliau juga dapat menaklukkan Tripoli, Fazzan dan memasukkan daerah tersebut ke dalam kekuasaannya. Kemudian beliau terus menaklukkan Sudan. Pada masa itu, tujuan Uqbah bukan hanya untuk menjaga keamanan dan keselamatan Mesir, tetapi adalah juga untuk meluaskan daerah penaklukannya selain daripada menghapus-kan sama sekali kedudukan-kedudukan Romawi di Afrika Utara. Uqbah bin Nafi', dengan perintah Mu'awiyah, mendirikan sebuah kota yang strategis untuk pusat pemerintahan dan ketentaraan bernama Qairawan[3] (suatu kawasan lembah yang terletak jauh dari pantai, sekarang dalam negeri Tunisia). Kota ini dibangun menyerupai kota-kota Islam lainnya seperti Basrah, Kufah dan Fustat, yaitu dilengkapi dengan masjid-masjid, bangunan-bangunan pemerintah, perumahan untuk angkatan tentara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keluarga mereka. Kota Qairawan, selain dari merupakan pusat pemerintahan di daerah ini, juga adalah merupakan markas besar tentara. Kota Qairawan itu didirikan pada tahun 50 H. Uqbah memilih Qairawan adalah disebabkan oleh kedudukan kota itu yang strategis karena letaknya jauh dari pantai yang merupakan kubu kekuatan Romawi dan juga jauh dari daerah pedalaman gunung Atlas yang merupakan kubu kekuatan bangsa Barbar.

Dalam usaha penaklukan Afrika Utara, umat Islam mendapat penentangan yang hebat dari tentara Romawi dan penduduk asal negeri itu, yaitu kaum Barbar. Penentangan itu diterima oleh tentara Islam sejak Barqah ditaklukkan pada tahun 30 H. hingga sampai tahun 85 H. yaitu sewaktu tentara-tentara Romawi dan kekuatan-kekuatan Barbar dapat ditundukkan sepenuhnya. Masa penentangan itu menurut Shalaby adalah lebih kurang 60 tahun lamanya.

Prof. Dr. Ahmad Shalaby mengungkapkan tentang perjuangan kaum Muslimin bahwa Mua'wiyah bin Abu Sufyan pernah memecat Gubernur Mesir yaitu Mu'awiyah bin Khudaij pada tahun 50 H. dan menggantikannya dengan Maslamah bin Makhlad di Ansari. Maslamah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi kekuasaan untuk memerintah Magribi. Beliau adalah merupakan Gubernur pertama yang dapat menguasai daerah-daerah Mesir, Magribi, Barqah dan Tripoli. Beliau telah memecat Uqbah bin Nafi' sebagai panglima dan menggantikan kedudukannya dengan Abu al-Muhajir seorang hambanya.[4] Abu al-Muhajir telah mendapat kejayaan dalam usahanya karena beliau berhasil mendapat sokongan dan kerjasama dari seorang tokoh kenamaan Barbar yang sangat besar pengaruhnya bernama Kusailah. Dengan kehadiran Kusailah ke dalam Islam ramailah pengikut-pengikutnya yang mengikuti jejak langkah beliau. Sesudah Abu al-Muhajir dapat menundukkan bangsa Barbar, sama ada dengan kekuatan dan diplomasi, maka beliau mengarahkan perhatiannya untuk menghancurkan kekuatan Romawi di Afrika Utara. Diserangnya kubu pertahanan Romawi di Cartagena tetapi serangan itu tidak berhasil karena tentara-tentara Romawi dapat mempertahankan diri dengan penuh keberanian. Dengan demikian maka tentara Muslimin pun terpaksa mengundurkan diri.

Pada masa Yazid bin Mu'awiyah, kepemimpinan perang di Afrika Utara diserahkan kembali kepada Uqbah bin Nafi' dan Abu al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhajir dilantik sebagai gantinya. Kedua-dua panglima agung ini mendapat kejayaan-kejayaan yang cemerlang dalam penaklukkan mereka sehingga sampai ke pantai lautan Atlantik. Ketika beliau sampai di pantai lautan Atlantik itu Uqbah pun naik ke atas sebuah bukit lalu berseru :

> "Wahai Tuhanku, kiranya bukanlah karena ada laut (di depanku) pastilah aku teruskan perjuanganku untuk menegakkan Agama-Mu. Sekiranya aku mengetahui bahwa di sebalik (lautan ini) ada bumi dan manusia yang menghuninya, pasti aku arungi untuk menemui mereka".[5]

Kejayaan Uqbah dan Abu al-Muhajir bukanlah merupakan kesudahan dari penaklukan itu, karena bangsa Barbar merasa tidak senang hati dengan kembalinya Uqbah sebagai pemimpin angkatan perang. Kusailah yang masuk Islam itu terus murtad mempersiapkan diri untuk menentang tentara-tentara Muslim, sedangkan Uqbah sendiri menganggap remeh terhadap peranan Kusailah. Orang-orang Romawi menggunakan kesempatan ini dengan menghasut Kusailah dan memberikan bantuan-bantuan.

Pada mulanya penentangan Kusailah itu mendapat kejayaan, Uqbah dan Abu al-Muhajir meninggal dunia dalam satu peperangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana ia diserang terus oleh Kusailah dalam perjalanan pulang mereka dari penaklukan-penaklukan tadi. Turut juga terkorban sebagian dari tentaranya. Uqbah dimakamkan di suatu tempat yang diabadikan dengan namanya yaitu "Saidi Uqbah". Nama itu tertulis di atas pusaranya. Kemudian didirikan orang sebuah masjid yang merupakan salah satu dari kesan-kesan utama sejarah Islam di Afrika Utara. Dengan terbunuhnya Uqbah dan Abu al-Muhajir maka kembalilah sekali lagi kekuasaan Romawi ke atas bumi Afrika Utara di daerah pantai dan daerah pedalaman dikuasai oleh Kusailah. Oleh karena itu, maka tentara-tentara Islam terpaksa mengundurkan diri dari Qairawan ke Barqah.

Abdul Aziz bin Marwan, Gubernur Mesir, berusaha untuk mengembalikan daerah-daerah itu ke dalam tangan kaum Muslimin yaitu dengan mengirimkan tentara-tentara di bawah pimpinan Zuhair bin Qais. Tetapi usaha ini mengalami kekalahan. Kekalahan kaum Muslimin adalah disebabkan oleh kegoncangan-kegoncangan kerajaan Bani Umayyah yang pada waktu itu sedang terjadi di Damsyik, sesudah meninggalnya Mu'awiyah.[6]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sewaktu Khilafah Bani Umaiyah bangun kembali di zaman Khalifah Abdul Malik pada tahun 695 M., dikirimkanlah pula satu pasukan besar di bawah pimpinan Hasan bin an-Nukman al-Ghassani. Dalam serangan itu tentara Islam dapat menghancurkan kekuatan Romawi dan menghalau mereka dari bumi Afrika Utara. Demikian juga angkatan itu dapat menghancurkan kekuatan bangsa Barbar. Oleh karena itu kembalilah pula daerah ini ke dalam lingkungan Khilafah Islamiyah. Mulai saat ini (tahun 698 M), wilayah Afrika Utara dan Magribi berdiri sebagai wilayah yang berdikari yang terpisah dari Mesir. Ditunjukkanlah sebagai Gubernurnya yang pertama Hasan bin an-Nukman al-Ghassani. Beliau menyusun pemerintahannya yang berpusat di Qairawan.

Sesudah Hassan bin Nukman al-Ghassani, yang menjadi gubernur di Afrika Utara ialah Musa bin Nushair (705 M) Musa menggelarkan dirinya dengan 'Amir Qairawan". Beliau berusaha memperkuat kedudukan kaum Muslimin di daerah itu. Beliau dapat menghapuskan sisa-sisa kekuatan Barbar yang masih berada di daerah pegunungan dan meminta jaminan-jaminan taat dan setia dan sumpah mereka tidak akan memberontak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Musa dapat menguasai kembali Thanjah. Demikian pula Sibtah (Ceuta) mengaku tunduk secara damai kepadanya. Sibtah dulunya adalah berada di bawah pemerintahan kerajaan Goth Spanyol. Dengan demikian, kaum Muslimin mendapat kedudukan yang teguh di daerah Afrika Utara.[7]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERAJAAN ISLAM DI AFRIKA UTARA

Afrika Utara menurut ilmu geografi sekarang meliputi Mesir, Libya, Tunisia, Aljeria dan Maroko. Tetapi sebagian pakar pula mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan Afrika Utara itu ialah Tunisia, Aljeria dan Maroko saja, tidak termasuk Mesir. Adapun Libya kadang-kadang disebut juga Tripoli dan Barqah.

Afrika Utara adalah sebuah daerah kekuasaan Islam yang banyak kekacauan. Kehidupan yang berdasarkan Kabilah di sana tidak dapat memberi ketentraman kepada para Amir atau Wali yang berkuasa di daerah itu.

Pada masa Khalifah Abbasiyah, keadaan di sana lebih kucar-kacir lagi, karena pada masa itu timbul kerajaan yang silih berganti oleh pergolakan-pergolakan dalam negeri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemahnya kekuasaan kerajaan pusat. Selain sebab itu faktor-faktor perpisahan Spanyol dari kerajaan Abbasiyah adalah mendorong hal yang demikian itu.[8]

Pada awal abad yang ke-9 M. berakhirlah kekuasaan Abbasiyah di Afrika Utara dengan lahirnya beberapa kerajaan lain di sana. Adapun kerajaan-kerajaan itu sebagian dikuasai oleh orang-orang Barbar dan sebagian lain adalah dikuasai oleh penguasa-penguasa yang datang dari luar Afrika. Sebagian kerajaan itu ada yang merdeka 100 % seperti Daulah Idrisiah di Maroko dan sebagian lagi ada yang masih tunduk kepada kerajaan pusat di Bagdad atau di Kahirah.[9]

Disamping kerajaan yang berdiri itu terdapat pula usaha-usaha dan gerakan pemisahan (separatisme) yang dilakukan oleh kabilah-kabilah tertentu yang tidak terhitung banyaknya. Kerajaan yang pertama sekali timbul di sana adalah kerajaan Rastumiah di Aljeria (169 hingga 305 H.) Sesudah itu kerajaan Fatimiah yang dapat menguasai seluruh Afrika Utara. Kemudian kerajaan Fatimiah ini merebak ke Mesir. Panglima Fatimiah, Jauhar as-Shiqli, mendirikan kota Kahirah atau Kairo yang kemudian menjadi pusat pemerintahan Fatimiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dipindahkan dari Qairawan ke Kahirah pada tahun 362 H.

Kerajaan Fatimiah berusaha menaklukkan daerah Afrika Utara tetapi tidak berdaya keseluruhannya karena timbul pula kerajaan kecil yang diperintah oleh orang-orang daerah seperti kerajaan Al-Zeiree (362-543 H.), di Sonhajah (Tunis sekarang), di Bujayah. Manakala di Maroko pula, berdiri kerajaan-kerajaan suku kabilah yang banyak. Sesudah itu pula di bagian barat Afrika Utara berdiri pula kerajaan Murabitun yang dapat mengalahkan kerajaan Bani Hamad di al-Jazair yang mana kerajaan Murabitun itu dapat menguasai Spanyol.[10]

Sesudah itu lahir pula kerajaan Muwahhidun yang berdiri di atas keruntuhan kerajaan Murabitun. Kerajaan-kerajaan itu dapat menguasai seluruh Afrika Utara dan juga Spanyol.

Ketika kerajaan Muwahhidun itu lemah maka mulailah pula berlaku kekacauan di Afrika Utara. Dengan demikian maka lahirlah pula kerajaan-kerajaan :

1. Bani Hafs di Tunisia (625-941 H. atau 1228-1534 M.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerajaan Bani Zayyan di Talmisan, bagian barat Aljeria (633-693 H. atau 1335-1393 M.)
3. Daulah bani Marian di Maroko (591 H. atau 1193 M), yang kemudian dapat menguasai sisa-sisa kerajaan Muwahhidun dan dapat menduduki ibu kota Muwahhidun tahun 667 H. atau 1269 M. Kerajaan Bani Marian itu berlangsung sampai pada tahun 759 H. atau 1350 M. Di samping itu terdapat pula gerakan-gerakan pemisahan yang bersifat kesukuan yang kecil.

Pada tahun 796 H. atau 1393 M. kekuasaan Daulah Bani Marian sampai menguasai Al-jazair. Dengan demikian tunduklah kekuasaan Bani Zayyan itu kepada Bani Marian. Pemerintah-pemerintah yang memimpin Bani Zayyan ditunjuk oleh Bani Marian terhadap siapa saja yang dikehendaki dan disukai oleh mereka.

Apabila Daulah Bani Marian lemah maka Bani Waththas pula yang menguasai Tunisia. Dengan jatuhnya Bani Marian, maka kerajaan Bani Zayyan di Aljazair dapat merdeka kembali . Di Maroko pula berdiri Daulah al-Asyraf.

Pada awal abad ke-16, keluarga yang berkuasa di Tunisia dan Aljazair mulai lemah.[11]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan itu memberikan peluang kepada kerajaan Usmaniah Turki untuk menguasai daerah itu. Oleh karena itu di Afrika Utara pada waktu itu terdapat dua buah kerajaan yaitu :

1. Daulah al-Asyrâf yang menguasai daerah Maroko.
2. Daulah Usmaniah yang menguasai daerah-daerah selain Maroko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III
# DAULAH USMANIAH DI AFRIKA UTARA

Kejatuhan kerajaan al-Muwahhidun pada tahun 1261 M. adalah merupakan satu bencana besar yang menimpa bagian barat dunia Islam yaitu Afrika Utara dan Spanyol dan di atas puing-puing keruntuhannya berdirilah kerajaan kecil yang lemah dan saling bercakaran satu sama lain.[13]

Kejatuhan ini menaikkan semangat orang-orang Perancis untuk membuat serangan kepada orang-orang Islam di Spanyol, yaitu selepas kerajaan al-Muwahhidun memukul mundur mereka dan menghalangi kemajuan angkatan perang mereka. Pada akhir abad ke-15 (1492 M) jatuhlah kerajaan Islam Spanyol.[12] Dengan kejayaan yang mereka capai itu orang-orang Perancis ingin meneruskan serangan-serangan mereka untuk menduduki Afrika Utara. Sebab-sebab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik mereka adalah karena kerajaan-kerajaan kecil Islam di Afrika Utara itu lemah dan tidak berdaya.

Dengan demikian maka terbukalah peluang kepada orang-orang Kristen untuk menduduki Afrika Utara. Pada tahun 1510 M. Spanyol dapat menduduki Tripoli yang berakhir sampai tahun 1530 M yaitu sewaktu mereka menyerahkan kota itu kepada tentara berkuda Johannes yang berpusat di Malta.

Kemudian mereka menaklukkan Thanjah dan sebagian daerah Assus, Aghadir, Wahran dan lain-lain bandar di pinggir laut tengah. Selain dari itu orang-orang Perancis berkesempatan menduduki kota-kota kerajaan Islam di Afrika Utara, seperti kerajaan Bani Hafs, yang mana rajanya yang terakhir adalah menjadi boneka saja pada tangan emperor Spanyol.

Orang-orang Islam berusaha menghadapi serangan-serangan orang-orang Spanyol dan Portugal itu dengan mengadakan serangan-serangan mengejutkan di laut tengah dengan angkatan-angkatan laut.

Di dalam keadaan itu lahirlah di bagian barat laut, dua orang yang bersaudara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkuasa atas daerah-daerah itu, yaitu Aruj dan Khairuddin Barbarosa.[14] Mereka berdua dapat menduduki sebagian pulau-pulau dan pantai-pantai penting di laut tengah. Pulau-pulau dan pantai-pantai itu dijadikan pusat untuk angkatan laut mereka. Di antaranya adalah pulau-pulau Jarbah yang berdekatan dengan pantai Tripoli, Talmisan dan sebagian daerah di daratan Aljeria dan Tunisia. Kekuatan mereka berdua bersama angkatan lautnya tidak dapat ditandingi di laut tengah sehingga menggetarkan hati Perancis. Orang-orang di Afrika Utara meminta bantuan dari mereka berdua untuk mempertahankan Afrika Utara dari serangan orang-orang Kristen. Mereka mulai membuat serangan-serangan melawan orang-orang Kristen itu. Dalam satu pertempuran, Aruj meninggal dunia. Oleh karena itu kepeminpinan dipegang oleh Khairuddin Barbarosa.

Dengan tujuan untuk menambahkan kejayaan, maka Khairuddin Barbarosa menawarkan bantuan dan khidmat kepada kerajaan Usmaniah Turki yang pada masa itu telah menguasai Syria dan Mesir, yaitu pada tahun 1516-1517 M.[16]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawaran Khairuddin Barbarosa itu disetujui oleh karajaan Usmaniah, karena daerah Afrika pun adalah merupakan daerah yang diidam-idamkan oleh kerajaan Usmaniah karena kedudukan yang berdekatan dengan Mesir. Dengan demikian angkatan laut Khairuddin digabungkan dengan angkatan laut Turki Usmaniah yaitu dengan diberikan bantuan-bantuan yang berupa kapal-kapal dan sarana lainnya. Dengan lain perkataan angkatan laut Khairuddin adalah merupakan sebagian dari angkatan laut Usmaniah Turki.

Khairuddin mulai menggerakkan tentaranya dan dapat menguasai al-Jazair dari Bani Zayyan pada tahun 1518 M. Kemudian menguasai Tunisia pada tahun 1534 M.

Pada tahun 1535 emperor Spanyol yang bernama Charles V memimpin satu angkatan perang yang besar menyerang Tunisia dan mengembalikan al-Malik Hassan dari Bani Hafs ke atas singgasananya.[15]

Kerajaan Usmaniah Turki tidak berdiam diri, malah menyusun kembali kekuatannya dan mengirim satu angkatan tentara yang besar di bawah pimpinan Sinan Basya yang dapat merebut kembali Tripoli dari tangan tentara berkuda di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah pimpinan Pope Johannes pada tahun 1568 M.

Semenjak dari itu kerajaan Usmaniah Turki menguasai daerah-daerah di Afrika Utara, selain dari daerah Maroko yang dikuasai oleh Daulah Al-Asyraf.

Mulai dari saat itu kerajaan Usmaniah Turki yang berpusat di Konstantinopel menguasai daerah-daerah itu dengan melantik Gubernur-gubernurnya. Sesudah itu mulailah muncul kepribadian Afrika yang menyebabkan kekuasaan Usmaniah itu ada namanya saja,[17] sedangkan pada kenyataannya, kekuasaan berada di tangan para penguasa. Walaupun demikian, hubungan antara kerajaan Usmaniah dengan daerah-daerah itu tetap erat sehingga daerah itu jatuh ke tangan penjajahan Eropa pada abad ke-19 M. Negeri yang pertama sekali direbut oleh penjajah barat ialah Aljazair pada tahun 1830 M. Kemudian Perancis menjadikan negeri itu sebagai sebuah tanah jajahannya. Tunisia dijadikan pula sebuah negara protektorat dalam tahun 1912 M. Perancis, Spanyol dan Itali memegang kekuasaan di seluruh daerah Maroko dan Libya dan berusaha memisahkan Afrika Utara dari dunia Arab dan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ISLAM DI SPANYOL

Spanyol adalah sebagian dari Eropa. Daerah ini pertama kali dipanggil Iberia yaitu nama yang dinisbahkan kepada penduduk-penduduk bangsa Iberia yang pertama kali mendiami daerah itu. Kemudian namanya dikenal pula dengan Asbania yaitu sewaktu bangsa Romawi menduduki daerah itu pada abad kedua Masehi. Sesudah itu sewaktu bangsa Vandal menduduki bagian selatan daerah itu, ia dinamakan pula dengan Vandalisia dan apabila kaum Muslimin menduduki daerah itu mereka menyebutnya dengan Andalus yaitu berasal dari kota Vandalisia yang disebut menurut lidah orang Arab.

Spanyol pernah berada di bawah pemerintahan umat Islam selama kira-kira hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

delapan abad yaitu terhitung dari penaklukan yang dimulai pada tahun 92 Hijrah bersamaan dengan tahun 711 Masehi sehingga jatuhnya kota Granada pada tahun 897 H. bersamaan dengan tahun 1492 M.

Pada masa pemerintahan umat Islam di daerah itu banyaklah pembaharuan-pembaharuan dan pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh mereka di dalam segala aspek kehidupan.[18] Hasil dari pembangunan-pembangunan itu Spanyol menjadi suatu daerah yang terkenal dan harum namanya di seluruh Eropa khususnya dan di dunia umumnya. Dari ibu kota Cordova dan kemudian Granada terpancarlah sinar kebudayaan dan peradaban ke Eropa, yang kemudian memberikan kemajuan-kemajuan kepada bangsa-bangsa Eropa. Adapun kaum Muslimin yang membangun negeri itu sesudah keagungan mereka, ditimpa pula oleh tragedi-tragedi yang tidak dapat dilupakanya yaitu pembunuhan-pembunuhan, penindasan-penindasan dan pengusiran yang dilakukan oleh kaum Nasrani yang merebut daerah itu dari kaum Muslimin di dalam rangka Kristenisasi di Spanyol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa faktor yang mendorong kaum Muslimin menaklukkan daerah itu, di antaranya ialah :

1. Suasana perang di antara kaum Muslimin dengan orang-orang Kristen di Spanyol. Sebagaimana telah dimaklumi, daerah Afrika Utara yang dikuasai oleh kaum Muslimin sebelumnya adalah terletak di bawah pemerintahan Romawi dan orang-orang Spanyol di kawasan-kawasan tertentu. Setelah mereka dikalahkan, maka orang-orang Romawi lari ke Spanyol dan menduduki kota Carthagina. Dari kota inilah mereka membuat serangan ke Afrika Utara dengan bantuan penduduk-penduduk Spanyol. Oleh karena itu maka di antara orang-orang Spanyol dengan kaum Muslimin sedang berada di dalam suasana perang.[19] Faktor yang pertama ini memberi pengertian bahwa serangan yang dilakukan oleh kaum Muslimin ke atas negeri Spanyol bukanlah merupakan suatu yang gegabah, tetapi adalah dengan tujuan untuk menghindarkan bahaya yang mengancam mereka. Di dalam taktik dan strategi peperangan, menyerang musuh di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sarangnya" kadang-kadang lebih baik daripada menunggu kedatangan di "sarang" sendiri.

2. Pergolakan-pergolakan di kalangan penduduk Spanyol. Negeri Spanyol didiami oleh berbagai bangsa dan penganut agama. Bangsa Romawi menaklukkan negeri Spanyol pada tahun 133 M. dan di dalam masa pemerintahan mereka, masuk pula ke sana bangsa Yahudi. Pada abad kelima bangsa Vandal pula mendiami daerah itu. Oleh karena itu maka negeri Spanyol didiami oleh berbagai bangsa dan berbagai penganut agama. Orang-orang Yahudi dan Kristen sering pula berselisih di antara satu sama lain. Dalam permu-suhan itu bangsa Yahudi mengalami kekalahan di tangan kaum Nasrani. Faktor kedua inilah yang mendorong kaum Muslimin untuk menyerang Spanyol, karena faktor ini memperlihatkan kepada kaum Muslimin bahwa mereka akan dapat menaklukkan dengan mudah.[20]

3. Perebutan kekuasaan yang berlaku di daerah Spanyol. Oleh karena perebutan kekuasaan di sana maka kaum Muslimin masuk ke Spanyol adalah dengan undangan golongan tertentu di negeri Spanyol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roderick, raja bangsa Got merebut kekuasaan di Spanyol. Hal ini menyebabkan anak-anak raja Witiza yang digulingkannya memusuhi beliau dan berusaha mencari jalan untuk menggulingkan beliau dari tampuk pemerintahan negeri Spanyol. Untuk tujuan itu mereka datang ke Afrika Utara dan membawa kaum Muslimin untuk menyerang negeri Spanyol.

Selain sebab itu raja Roderick juga bermusuhan dengan Count Julian yang memerintah daerah Ceuta atau Septah atas nama Got. Permusuhan itu berlaku karena Julian marah kepada Roderick yang menodai kehormatan puterinya. Oleh hal yang demikian maka Julian berusaha untuk membalas dendam dan membela kehormatan dirinya. Untuk itu beliau berusaha mendorong kaum Muslimin supaya menyerang Spanyol dengan menggambarkan keuntungan-keuntungan yang akan didapat oleh kaum Muslimin dari negeri itu. Untuk memperlancar serangan-serangan kaum Muslimin itu beliau berjanji akan memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan.

4. Ada juga tanda-tanda bahwa serangan kaum Muslimin ke Spanyol itu bukannya suatu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gegabah tetapi adalah atas undangan penduduk-penduduk dalam negeri itu sendiri untuk mempertahankan hak-hak mereka.

5. Niat kaum Muslim untuk menyebarkan ajaran Islam di daerah-daerah itu.[21]

Kelima faktor inilah yang mendorong Musa bin Nushair meminta persetujuan Khalifah Bani Umaiyah yaitu al-Walid bin Abdul Malik untuk menaklukkan negeri Spanyol. Kemudian setelah itu persetujuan dari Khalifah telah diperoleh oleh Musa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PROSES PENGUASAAN ISLAM KE SPANYOL

Di dalam penguasaan Islam ke atas negeri Spanyol ini terdapat tiga orang pahlawan yaitu :

1. Tharif bin Malik
2. Thariq bin Ziad
3. Musa bin Nushair[22]

Pahlawan yang pertama kali mengatur penyerbuan ke Spanyol ialah Tharif bin Malik, beliau memimpin suatu angkatan tentara perintis yang berjumlah sebanyak 500 orang, yang terdiri dari tentara berjalan kaki dan berkuda. Tharif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama dengan tentaranya menyeberang Selat Jibraltar dengan menaiki empat buah kapal yang disediakan oleh Julian. Penyeberangan ini berlaku dalam tahun 91 H. bersamaan dengan 710 M. Dalam penyerbuan itu Tharif dan tentara-tentaranya mencapai kejayaan yang cemerlang serta dapat mengumpulkan harta rampasan yang banyak.

Kejayaan-kejayaan yang dicapai di dalam penyerbuan ini menaikkan semangat Musa bin Nushair untuk menguasai Spanyol. Untuk mencapai tujuan tersebut Musa telah mengirim seorang hambanya yang bernama Thariq bin Ziad bersama dengan tentara-tentara sejumlah 7000 orang yang terdiri dari bangsa Barbar. Thariq bersama-sama tentaranya menyeberangi selat Jibraltar dengan menggunakan kapal-kapal yang disediakan oleh Julian. Mereka mendarat di sebuah gunung yang sampai sekarang masih dikenal dengan nama panglima besar itu, yaitu (Jabal Thariq). Di sini Thariq menyusun tentara-tentaranya untuk membuat penyerbuan-penyerbuan. Peristiwa ini berlaku dalam tahun 92 H. bersamaan dengan 711 M.

Menurut riwayatnya, setelah Thariq sampai ke daratan negeri Spanyol beliau telah membakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapal-kapal yang digunakan untuk penyeberangan itu. Perbuatan itu adalah mem-punyai tujuan supaya dapat menaikkan semangat tentara-tentaranya dan mereka itu tidak terlintas lagi di hati mereka untuk kembali ke daratan bumi Afrika. Sesudah itu beliau mengucapkan pidatonya yang masyhur :

"Wahai manusia ke manakah kamu akan melarikan diri? Lautan dibelakang kamu dan musuh di hadapan kamu, kamu semua haruslah tabah dan sabar ... ".[23]

Prof. Ahmad Shalaby mengatakan, bahwa beliau boleh menerima riwayat tentang pidato yang diucapkan oleh Thariq bin Ziad itu, tetapi beliau tidak dapat menerima riwayat yang mengatakan bahwa Thariq membakar kapal-kapal itu karena kapal-kapal itu bukanlah kepunyaan beliau tetapi adalah kepunyaan Julian yang sudah barang tentu dikembalikan oleh Thariq bin Ziad kepada beliau.

Untuk menghadapi tentara yang dipimpin oleh Thariq bin Ziad itu, Roderick, raja Got yang memerintah Spanyol, menyiapkan tentara yang banyak jumlahnya, menurut Ahmad Shalaby, tentara itu berjumlah 100.000 orang. Tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Philip K. Hitti mereka berjumlah 25.000 orang.

Oleh karena tentara Spanyol itu jumlahnya besar dan tidak seimbang dengan kekuatan tentara Islam, maka panglima Thariq bin Ziad mengirim surat kepada Musa bin Nushair memohon dikirimkan tentara-tentara bantuan (tambahan). Permintaan beliau telah diterima oleh Musa bin Nushair lalu dikirimkan tentara tambahan sejumlah 5000 orang. Dengan demikian tambahan itu tentara Islam semuanya berjumlah 12.000 orang.[24]

Akhirnya berlakulah pertempuran antara tentara Islam di bawah pimpinan Thariq bin Ziad yang berjumlah 12.000 orang dengan tentara Kristen Spanyol di bawah pimpinan Roderick sendiri yang jumlahnya jauh lebih besar yaitu sejumlah 100.000 orang. Pertempuran itu berlaku di suatu tempat bernama Bakkah atau Lakkah, yaitu sebuah sungai di Spanyol yang muaranya di Lautan Atlantik. Pertempuran ini berlaku pada bulan Ramadan tahun 92 H. bersamaan dengan 711 M. Di dalam pertempuran ini tentara Islam bertempur dengan beraninya dan mereka secara rahasia mendapat sokongan dari orang-orang Yahudi yang tertindas kehidupan mereka di sana. Oleh karena itu, kaum Muslimin mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenangan-kemenangan yang cemerlang, manakala tentara Spanyol telah cerai berai dan Roderick sendiri mati terbunuh. Kekalahan tentara Spanyol ini adalah disebabkan oleh tentara-tentaranya terdiri dari hamba sahaya dan orang-orang yang lemah semangatnya. Adapun kemenangan kaum Muslimin di dalam pertempuran ini telah membuka jalan kepada kaum Muslimin untuk menaklukkan Spanyol seluruhnya.

Setelah tentara Islam mencapai kemenangan di dalam pertempuran itu maka panglima Thariq bersama tentaranya terus menaklukkan kota Cordova, Granada dan Toledo yang merupakan ibu kota kerajaan Got pada masa itu.

Kejayaan-kejayaan Thariq bin Ziad itu telah mendorong Musa bin Nushair untuk ikut serta di dalam peperangan itu.[25] Beliau pun memimpin suatu angkatan tentara yang besar (menurut catatan Philip K. Hitti, jumlahnya sebanyak 10.000 orang), menyeberangi selat Jibraltar. Kemudian beliau telah berjaya menaklukkan kota Carmona yang menjadi benteng kekuatan negeri Spanyol. Kemudian beliau terus menaklukkan Sevilla yang menjadi ibu kota Spanyol sebelum kerajaan Got memilih Toledo sebagai ibu kotanya. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau maju lagi sehingga beliau bertemu Thariq bin Ziad di Toledo.

Kedua panglima ini kemudian telah sepakat dan telah berjaya menaklukkan Saragossa dan Barcelona. Kemudian mereka berjaya pula menaklukkan Arragon dan Castilia. Kemudian beliau terus maju ke arah timur laut sampai ke pegunungan Pyranees, tetapi sayangnya mereka tidak menaklukkan daerah pegunungan di barat laut, yaitu pegunungan Galicia. Daerah pegunungan ini adalah merupakan tempat persembunyian kaum Got yang melarikan diri dari serangan kaum Muslimin.

Adapun sebab-sebab Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad tidak menaklukkan daerah Galicia adalah disebabkan beberapa kemungkinan.

Kemungkinan pertama : Karena Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad ingin meneruskan serangan-serangan mereka ke sebelah timur yaitu daerah Eropa selatan dan seterusnya menaklukkan Konstantinopel.[26] Ini adalah untuk meneruskan usaha-usaha yang pernah dibuat oleh Mu'awiyah untuk menaklukkan Konstantinopel dari jurusan timur tetapi gagal. Berhubung dengan kemungkinan pertama ini, menurut Prof. Ahmad Shalaby ia tidak dapat diterima karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin Musa bin Nushair bersikap demikian sebab bagaimanakah ia dapat meneruskan serangan-serangannya sedangkan musuh masih berada di belakang.

Kemungkinan kedua : Karena daerah itu sukar bagi kaum Muslimin di bawah pimpinan Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad untuk meneruskan serangan-serangan mereka. Pendapat yang kedua ini juga tidak mungkin diterima, sebab tentara-tentara Islam itu kebanyakan terdiri dari bangsa Barbar yang telah biasa hidup dan berperang di daerah pegunungan.

Kemungkinan ketiga : Karena Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad menganggap remeh dan ringan saja terhadap bahaya kaum Got itu di kemudian hari. Kemungkinan yang ketiga inilah yang dapat diterima, walaupun pandangan remeh terhadap sisa-sisa kekuatan kaum Got itu adalah suatu hal yang tidak bijaksana.[27]

Walau bagaimanapun tindakan Musa dan Thariq yang tidak mau menyerang daerah Galicia dan tidak menyapu bersih sisa-sisa kaum Got yang berlindung di pegunungan itu adalah merupakan suatu kesalahan strategi yang amat merugikan, karena dari daerah inilah kemudian kaum Got mengatur strategi dan taktik peperangan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentang kaum Muslimin. Sesungguhnya memang terbukti kemudian, mereka dapat menaklukkan negeri Spanyol itu semua, dan seterusnya melakukan kezaliman atas kaum Muslimin delapan abad kemudian.

Setelah selesai penaklukan-penaklukan itu Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad dipanggil pulang ke Damsyik oleh Khalifah al-Walid bin Abdul Malik. Musa meninggalkan puteranya Abdul `Aziz di Seville (pusat negeri) sebagai penggantinya di dalam menjalankan pemerintahan dan melantik Habib bin Abi Ubaidah bin Uqbah bin Nafi' al-Fihri sebagai pembantu dan wazirnya. Mereka ditinggalkan di Spanyol bersama laskar tentaranya. Dengan kepulangan Musa bin Nushair dan kemudian diikuti pula oleh Thariq bin Ziad ke Damsyik maka mereka berdua tidak dapat meneruskaan penaklukan-penaklukan seterusnya untuk mencapai cita-cita mereka menguasai benua Eropa yang berada dibalik Pyranees yang sekarang dikenal sebagai daerah Perancis Selatan.[28]

Sesudah penaklukan-penaklukan itu, pada masa Umar bin `Abdul `Aziz terdapat pula seorang panglima Islam yaitu Assamah bin Malik yang berusaha menerobos gunung Pyranees itu dan menyerbu ke arah timur. Usaha-usaha beliau ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berhasil, malah beliau sendiri terbunuh di dalam suatu pertempuran pada tahun 102 H.

Khalifah Yazid bin Abdul Malik telah melantik Anbasah bin Suhaim pada tahun 104 H. menjadi pemerintah Islam di Spanyol untuk menggantikan tempat Assamah bin Malik. Anbasah meneruskan penyerbuan-penyerbuan yang pernah dilakukan oleh panglima-panglima sebelumnya.

Pada masa `Abdul Rahman bin `Abdullah al-Khafiqi menjadi pemerintah dan panglima Islam di Spanyol pada tahun 112 H. telah banyak penaklukan-penaklukan baru yang dibuat oleh tentara-tentara Islam. Beliau dapat menguasai daerah-daerah hingga sampai ke Tours atau Turoni di dalam negeri Perancis.[29]

Kejayaan-kejayaan dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh `Abdul Rahman ini menggetarkan fikiran orang-orang Eropa. Mereka merasa kuatir tentang kekuatan umat Islam di Spanyol dan juga tentang kemungkinan umat Islam akan dapat menguasai benua Eropa dan kemudian menghapuskan pengaruh agama Nasrani. Oleh karena itu mereka pun bersatu untuk menghancurkan umat Islam di bawah pimpinan Charles Martel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai puncaknya, terjadilah pertempuran yang dahsyat di antara tentara Kristen Eropa di bawah pimpinan Charles Martel dengan tentara-tentara Islam di bawah pimpinan `Abdul Rahman al-Khafiqi pada bulan Oktober tahun 732 M. Di dalam pertempuran itu tentara-tentara Islam mengalami kekalahan fatal dan `Abdul Rahman sendiri terbunuh. Peperangan ini di dalam sejarah disebut sebagai "Balatus-Syuhada" atau istana para syuhada karena di dalam pertempuran ini banyak kaum Muslimin yang gugur sebagai syuhada.[30]

Pertempuran ini adalah merupakan usaha terakhir kaum Muslimin untuk menguasai Eropa dari jurusan Spanyol, karena setelah itu walaupun ada serangan-serangan yang dilakukan oleh kaum Muslimin tetapi tidak mempunyai arti apa-apa.

Seorang ahli sejarah Edward Gibon mengatakan bahwa jika kaum Muslimin menang di dalam pertempuran itu, maka agama Islam akan tersebar di seluruh Eropa. Tempat gereja yang ada sekarang di Paris dan di London mungkin digantikan dengan masjid-masjid, dan kitab Injil yang sekarang dipelajari di Oxford dan lain-lain Universitas di Eropa tidak ada lagi didapatkan, tetapi diganti dengan pengajian al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI

# KERAJAAN ISLAM DI SPANYOL

Spanyol dapat dikuasai oleh Islam pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H). Panglima Islam yang berjasa di dalam penaklukan ini ialah Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziad. Penaklukan itu berlaku dalam tahun 711 M. Sesudah penaklukan itu Spanyol merupakan sebagian dari wilayah Afrika, karena usaha penaklukan itu dilakukan oleh Musa bin Nushair, Gubernur Daulah Bani Umaiyah di Afrika Utara yang berusaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya. Tetapi sesudah itu Spanyol secara berangsur-angsur membentuk kepribadiannya sendiri dan membebaskan soal-soal aturan-aturan dari Imarah Afrika Utara. Dengan demikian maka Spanyol mempunyai Wali (Gubernur) sendiri yang tunduk kepada kerajaan pusat di Damsyik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk-penduduk Spanyol malah bertindak lebih jauh lagi yaitu dengan mengajukan sendiri calon-calon Gubernur kepada Khalifah di Damsyik yang akan menyetujui saja pencalonan itu. Wali-wali yang dikirim dari Damsyik tidak betah tinggal di sana. Oleh karena itu maka para Gubernur silih berganti. Keadaan seperti itu berlaku sampai jatuhnya kerajaan Bani Umaiyah pada tahun 750 M bersamaan 132 H. Sejak jatuhnya kerajaan Bani Umaiyah itu maka terlepaslah kerajaan Islam Spanyol dari kerajaan pusat di timur.[31]

Negeri Spanyol adalah berbeda halnya dengan daerah-daerah lain yang pernah ditaklukkan kaum Muslimin dengan ciri-cirinya yang tersendiri. Negeri itu senantiasa dalam keadaan bergolak dari masa ke masa dan akhirnya membawa ke jurang kelemahan seterusnya jatuhnya kerajaan Islam di Spanyol. Kegoncangan-kegoncangan dan kekacauan-kekacauan itu berlaku disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Kaum Muslimin sewaktu menaklukkan Spanyol tidak menaklukkan semuanya tetapi membiarkan sebagian dari daerah itu tetap berada di bawah kekuasaan kaum Nasrani. Daerah itu ialah Galicia yang terletak di sebelah barat laut Spanyol. Daerah itu akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sumber kekuatan kaum Nasrani di kemudian hari, karena di daerah itulah bangsa Got yang lari dari medan perang bersembunyi. Daerah itu juga digunakan oleh bangsa Got sebagai pusat latihan tentara, benteng pertahanan dan pusat penyusunan strategi dan pengkaderan. Dari daerah inilah kemudian mereka melancarkan serangan-serangan atas kaum Muslimin dan menanam bibit-bibit perpecahan di kalangan kaum Muslimin sehingga akhirnya sesudah melalui delapan abad mereka dapat menguasai seluruh negeri Spanyol pada tahun 1492 M.[32]

2. Kaum Muslimin yang menaklukkan Spanyol itu berasal dari Afrika Utara. Mereka terdiri dari dua unsur yaitu Arab dan Barbar. Oleh karena itu, maka terjadilah perebutan kekuasaan di antara dua suku bangsa Islam itu. Orang-orang Arab pula terdiri dari dua suku, yaitu suku Yaman dan suku Mudhar. Kedua suku itu berebut kekuasaan. Apabila seorang wali berasal dari suku Mudhar, maka orang Yamaniyun tidak mau tunduk kepadanya. Demikian sebaliknya. Akhirnya mereka membuat perundingan dan diputuskanlah bahwa mereka akan memerintah secara bergilir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masa pengabdian masing-masing selama setahun. Yang mula-mula dilantik ialah dari Bani Mudhar, yaitu Yusuf bin Abdul Rahman bin Habib al-Fihri al-Mudhari. Pusat pemerintahan ialah di Cordova. Apabila habis masa setahun, datanglah kaum Yamaniyun menuntut janji. Tetapi Bani Mudhar tidak mau menyerahkan kepada mereka. Dengan demikian maka berlaku perkelahian di antara dua suku Arab itu.

3. Orang-orang Spanyol walaupun mereka telah memeluk agama Islam tetapi mereka tidak bersahabat dengan orang-orang Arab. Mereka hidup terisolir dan terpisah, serta berusaha membentuk kesatuan mereka sendiri.
4. Orang-orang Slaves yang berkhidmad dalam ketentaraan ada yang beragama Islam dan ada yang tidak. Mereka juga merupakan sumber kegoncangan, karena mereka hidup terisolir dari golongan Muslimin yang lain.

Di dalam kegoncangan ini datanglah Abdul Rahman bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Malik ke Spanyol. Beliau kemudian dikenal dengan nama Abdul Rahman ad-Dakhil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Rahman ad-Dakhil adalah seorang pemuda dari keturunan Mu'awiyah yang cerdik dan berani. Beliaulah yang mendirikan kerajaan Bani Umaiyah di Spanyol dan meneguhkan umat Islam di sana.

P.K. Hitti dalam bukunya *History of the Arabs* mengatakan bahwa Abdul Rahman ad-Dakhil adalah seorang dari sejumlah orang Bani Umaiyah yang dapat menyelamatkan dari pengejaran dan pemberontakan yang dilakukan oleh tentara-tentara Abbasiyah.[33] Pada suatu hari Abdul Rahman bersama adiknya bersembunyi dan menyusup di sebuah kemah orang Baduwi di tebing sebelah kiri sungai Furat. Tiba-tiba beliau melihat ada orang menunggang kuda datang membawa panji-panji hitam dari Bani Abbas. Beliau bersama adiknya yang berumur 13 tahun melompat ke dalam sungai Furat. Tetapi sayang sekali, adiknya tidak pandai berenang. Oleh karena adik itu percaya kepada jaminan keamanan yang diberikan oleh tentara Abbasiyah itu maka adiknya berenang kembali ke tepi semula dan dibunuh oleh tentara yang sengaja datang untuk membunuh mereka. Abdul Rahman bernasib baik, beliau memang pandai berenang dan beliau terus berenang sehingga sampai ke tebing sebelah. Dengan penuh tabah menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala penderitaan, beliau berjalan kaki menuju ke arah barat daya. Akhirnya beliau sampai ke Palestin. Di sana beliau mendapatkan seorang kawan dan berjalan bersamanya menuju ke arah barat. Di Afrika Utara beliau hampir diburuh oleh Gubernur daerah itu. Akhirnya beliau sampai ke Ceuta. Sesudah itu beliau sampai ke Spanyol dan akhirnya mendirikan Imarah Bani Umaiyah di Spanyol.

**Problem-problem Abdul Rahman ad-Dakhil**

Dalam menegakkan pemerintahannya Abdul Rahman ad-Dakhil menghadapi beberapa problem, yaitu :

1. Tantangan dari orang-orang Mudhariyyun yang memerintah pada waktu itu. Dalam hal ini beliau mendapat sokongan dari orang-orang Yamaniyun.
2. Tantangan dari orang-orang Barbar. Orang-orang Barbar menentang beliau juga karena mereka mendakwa bahwa mereka adalah pemerintah Spanyol, sebab Spanyol pada anggapan mereka adalah sebagian daripada Afrika Utara yang pada waktu itu diperintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kerajaan Fatimiah. Tantangan inipun dapat diatasinya.

3. Tantangan dari orang Arab yang tinggal di sebelah timur Spanyol. Mereka meminta bantuan kepada Charlemagne, maharaja Perancis pada waktu itu yang sedang menunggu-nunggu waktu untuk menaklukkan Spanyol agar dapat meluaskan daerah kekuasaannya dan menjaga keutuhan gereja. Golongan ini dipimpin oleh pengkhianat-pengkhianat:[34]

   a. Sulaiman bin Yaqdzan al-A`rabi al-Kalbi, pemerintah Bercelona.

   b. Abdul Rahman bin Habib al-Fihri

   c. Abu as-Su`ud al-Fihri

   d. Abu al-Aswad bin Yusuf

Mereka meminta bantuan dari Khalifah al-Mansur yang membantu mereka dengan tentara-tentara di Afrika Utara. Mereka mufakat; tentara al-Fihri menyerang dari arah selatan Spanyol dari Afrika Utara dan Sulaiman al-Kalbi menyiapkan tentaranya untuk Charlemagne yang akan menyerang dari Utara Spanyol. Tentara yang menyerang dari Afrika Utara terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerang lalu dapat dikalahkan oleh Abdul Rahman.

Permintaan yang dilakukan oleh orang Arab itu telah diterima oleh Charlemagne. Lalu beliau memimpin angkatan tentara dengan dibantu oleh beberapa panglima yaitu : Roland, Oliver dan Ogier. Charlemagne memimpin tentaranya menerobos gunung Pyranees dan menggempur kedudukan Islam. Sewaktu sedang menggempur di Spanyol berlaku pemberontakan oleh bangsa Soxon di dalam negerinya. Oleh karena itu beliau pulang ke Perancis bersama sebagian besar tentaranya dan meninggalkan sebagian kecil di spanyol.

Untuk menangkis serangan itu, Abdul Rahman mengumpulkan tentaranya sejumlah 40.000 orang yang terdiri dari orang-orang Barbar. Untuk menguatkan semangat mereka diberikan upah yang lumayan.[35]

Kembali kepada tentara Charlemagne yang masih tersisa tadi, mereka terus dikejar oleh tentara-tentara Abdul Rahman. Sewaktu mereka melintasi pegunungan Pyranees, mereka diserang oleh penduduk-penduduk setempat dari suku Besques di pegunungan itu. Tentara-tentara itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hancur lebur. Panglimanya Roland juga terbunuh. Peristiwa ini berlaku dalam tahun 778 M.

Kisah peperangan ini diabadikan oleh penyair Perancis dan diberi nama *Aghniatu Roland (Cheso de Roland)* yang merupakan nyanyian untuk bersemangat yang pertama dalam kesusasteraan Perancis.

**Perlawanan dari Daulah Abbasiah:**

Khalifah Abbasiah yang kedua Abu Ja'far al-Mansur menganggap kekuasaan Bani Umaiyah di spanyol itu tidak boleh dibiarkan hidup, karena ia merupakan saingan besar kepada kerajaan Abbasiah di Bagdad. Oleh karena itu beliau mengirim sepasukan tentara di bawah pimpinan al-Ala` bin Mugits, (Gubernur Abbasiah di Afrika Utara) untuk menundukkan Imarah Bani Umaiyah di Spanyol di bawah pimpinan Abdul Rahman Ad-Dakhil. Pasukan ini menyeberangi laut menuju Spanyol pada tahun 146 H. dengan jumlah tentara berjumlah 7.000 orang. Di daerah Spanyol Selatan, Abu al-Ala` mendapat sokongan dari orang-orang Arab yang memusuhi kerajaan Abdul Rahman itu. Abdul Rahman menghadapi serangan itu dengan penuh semangat dan kepahlawanan dan ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteriak : "Keluarlah bersamaku orang-orang yang tidak akan terlintas di hatinya untuk pulang".[36]

Di dalam peperangan itu Abdul Rahman mendapat kemenangan dan banyaklah tentara Abbasiah termasuk panglimanya sendiri al-Ala` terbunuh. inilah usaha tunggal yang dilakukan oleh Khalifah Abbasiah untuk menundukkan Abdul Rahman ad-Dakhil. Khalifah al-Mansur sangat kagum kepada keberanian Abdul Rahman dan beliau memberikan gelar *Shaqru Quraisy* kepada Abdul Rahman sebagai penghargaan kepadanya.

Abdul Rahman ad-Dakhil meneruskan pemerintahan di Cordova dengan memakai gelar Amir yang bebas dari Khilafah Abbasiah di Bagdad. Di antara sebab beliau enggan memakai gelar Khalifah ialah karena beliau berpendapat bahwa yang berhak memakai gelar Khalifah di dalam alam Islami hanyalah seorang saja yaitu orang yang menguasai daerah paling luas di antara penguasa-penguasa daerah Islam.

Kerajaan Islam di Spanyol ini diperintah oleh Bani Umaiyah sampai tahun 422 H. yaitu sewaktu seorang wazir bernama Abul Hazmi bin Jahur memproklamirkan Cordova sebagai sebuah republik yang diperintah oleh pemimpin rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini akan diturunkan nama-nama pemerintah Islam Spanyol pada masa pemerintahan Bani Umaiyah :

1. Abdul Rahman bin Mu`awiyah (ad-Dakhil) 138 H.
2. Hisyam bin Abd. Rahman 172 H.
3. Al-Hakam I (ar-Rabdi bin Hisham) 180 H.
4. Abdul Rahman II (al-Ausat) bin al-Hakam 206 H.
5. Muhammad bin Abdul Rahman 238 H.
6. Al-Munzir bin Muhammad 273 H.
7. Abdullah bin Muhammad 275 H.

   Mulai masa pemerintahan Abdul Rahman II telah mulai tumbuh kerajaan-kerajaan kecil yang seakan-akan merdeka seperti Daulah Bani Hajjaj di Seville dan Dzinnun di wilayah sebelah barat, tetapi kerajaan ini dapat ditundukkan kembali pada masa Abdul Rahman III.

8. Abdul Rahman III (an-Nasir) bin Muhammad 300 H.
9. Al-Hakam II bin Abdul Rahman 308 H.
10. Hisyam II bin al-Hakam 366-399 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hisyam II ini, sewaktu dilantik menjadi Khalifah beliau masih kanak-kanak. Oleh karena itu urusan-urusan pemerintahan dijalankan oleh seorang wazirnya bernama Muhammad bin Abdullah bin Abi Amir yang bergelar al-Mansur dan dua orang puteranya bernama Abdul Malik dan kemudian Abdul Rahman. Mereka itulah yang memonopoli kekuasaan dan urusan-urusan kenegaraan. Adapun Khalifah sendiri merasa cukup dengan kehidupan yang mewah dan keistimewaan dalam istana yang diberikan oleh wazir itu. Oleh karena pada prakteknya kekuasaan negara berada di tangan Bani 'Amir maka ada ahli sejarah mengatakan bahwa pada masa itu Spanyol dikuasai oleh Daulah Bani Amir atau *Addaulah al`Amiriah.*[37]

Abdul Rahman al-Mansur merasa tidak cukup dengan kekuasaan praktikal yang ada padanya, beliau inginkan supaya kekuasaan teoritis pun ada padanya. Untuk itu beliau memaksa khalifah Hisyam II supaya melantik dirinya sebagai putera mahkota yang akan mewarisi tahta khilafah sesudah Hisyam. Perbuatan ini diketahui oleh kaum Mudhariyyun lalu mereka pun memberontak terhadap Hisyam dan memecatnya. tentara-tentara Hisyam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhkan diri dari padanya dan beliau kemudian dibunuh orang. Dengan peristiwa ini maka berakhirlah Daulah Bani Amir yang telah berhasil menjadikan khalifah sebagai lambang dan patung.

Setelah Hisyam dipecat, kaum Mudhariyyun melantik salah seorang daripada keturunan Abdul Rahman III untuk memegang jabatan Khalifah. Oleh karena itu berpindahlah pula khalifah kepada Bani Umaiyah. Khalifah itu seperti berikut :

1. Muhammad II bin Abdul Jabbar bin an-Nasir 399 H.
2. Sulaiman bin al-Hakam bin Sulaiman 400 H.
3. Muhammad II (untuk yang kedua) 400 H.
4. Hisyam II (yang kedua) 400 H.
5. Sulaiman (yang kedua) 409 H-407 H.

## Bani Hamud

Sesudah itu kekuasaan Spanyol berpindah kepada Bani Hamud yaitu satu keluarga yang ada hubungan keturunan dengan Bani Idris di Afrika Utara, yang berkuasa di Ceuta. Bani Hamud ini memasuki Cordova dan kemudian dapat menguasai kekuasaan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa Bani Hamud berkuasa, kedudukan Khalifah hanyalah merupakan lambang saja tanpa mempunyai sedikit kekuasaan. Kadang-kadang pemegang kekuasaan dari Bani Hamud mengaku dirinya sebagai khalifah. Oleh karena itu maka periode ini (407-422 H) dikatakan zaman kelemahan kerajaan Islam Spanyol. Pada periode ini setengah pemerintah Islam di Spanyol datang meminta bantuan kepada orang-orang Kristen untuk menjatuhkan pemerintahan Islam yang lain.

Di bawah ini akan dicatat nama khalifah-khalifah pemerintah Spanyol dari Bani Umaiyah dan Bani Hamud yang memerintah pada periode ini :

1. Ali an-Nasir bin Hamud 407 H.
2. Abdul Rahman IV bin Muhammad 408 H. (dari Bani Umaiyah)
3. Al-Qasim al-Makmun bin Hamud 408 H.
4. Yanya bin Ali bin Hamud 412 H.
5. Al-Qasim (kedua) 413 H.
6. Abdul Rahman V bin Hisyam 414 H (dari Bani Umaiyah)
7. Muhammad III bin Abd. Rahman 414 H. (dari Bani Umaiyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Yahya bin Ali (yang kedua ) 416 H.
9. Hisyam III bin Abd. Rahman IV 418-422 H. (min Bani Umaiyah.[38]

Pada periode ini para khalifah, baik dari Bani Umaiyah maupun bani Hamud, semuanya tidak mampu menjaga keutuhan wilayah. Oleh karena itu timbullah kerajaan-kerajaan kecil yang melepaskan ikatan dari kerajaan pusat di Cordova. Dengan demikian maka bermulalah periode baru yang disebut masa pemerintahan Muluk at-Tawaif.

Pada tahun 422 H. Abu Hazmi Ibn Jahwar memproklamirkan Cordova sebagai sebuah republik yang diperintah oleh pemimpin-pemimpin rakyat. Negara republik ini dikuasai oleh segolongan negarawan yang beliau sendiri bertindak sebagai ketua. Pemerintahan republik ini hanya pada namanya saja karena ketua pemerintahan dalam negara Republik itu hampir sama kekuasaannya dengan kaisar atau maharaja yang kekuasaannya tidak terbatas.

## Periode Muluk at-Tawaif

Periode ini dipenuhi oleh kekacauan yang tidak ada taranya. Pada masa ini perasaan kesukuan dan egoisme tersebar dengan meluas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini adalah disebabkan oleh tindakan Ibn Jahwar memproklamirkan Cordova sebagai republik, maka daerah-daerah lainpun memproklamasikan bebas dari kerajaan pusat Cordova. Berdirilah kerajaan kecil-kecil yang dipimpin oleh keluarga-keluarga tertentu yang jumlahnya hampir 20 buah. Pada umumnya kekuasaan sebelah selatan berada di dalam tangan orang-orang Barbar, di sebelah timur di dalam kekuasaan bangsa Slaves, dan daerah-daerah lain di bawah kekuasaan penguasa setempat.[39]

Di antara kerajaan kecil itu, kerajaan Bani `Ubbad yang didirikan di Seville oleh Muhammad bin `Ubbad dan diwarisi oleh keturunannya. Kerajaan ini adalah merupakan sebuah kerajaan yang kuat. Ia kemudian dapat menguasai kekuasaan Bani Hamud di Malaga. Kerajaan Bani 'Ubbad II berdiri mulai 414 H. sampai kepada masuknya kerajaan Murabitun dari Afrika Utara. Kemudian sesudah itu kerajaan Murabitun diganti pula oleh kerajaan Muwahidun pada tahun 540 H.

Pada masa itu berdiri pula kerajaan kecil yaitu kerajaan Bani Ahmar yang mendirikan istana al-Hamra di Granada, kerajaan ini berkuasa dari tahun 497-629 H/1232-1492 M. Kerajaann ini sedikit banyak dapat mengembalikan keagungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan Islam. Ia dapat membangun Granada sebagaimana Cordova dibangun oleh bani Umaiyah.

## Akhir Kerajaan Islam Spanyol

Orang-orang Kristen tidak tinggal diam. Mereka berusaha untuk menghancurkan kerajaan Islam itu. Pada tahun 1469 M berlakulah perkawinan di antara raja Kristen yaitu Ferdinand dari Arragon dengan Issabela dari Castilia, perkawinan itu mempersatukan dua kerajaan Kristen itu, Akhirnya dengan usaha-usaha mereka maka pada 2 januari 1492 M jatuhlah kerajaan Bani Ahmar di Granada ke dalam kekuasaan mereka berdua. Raja Granada, Abu Abdullah menyerah kalah. Diserahkanlah negeri Spanyol kepada kaum Nasrani dengan janji kaum Muslimin diberikan kebebasan di dalam menganut agama Islam.[40]

Dengan jatuhnya Granada itu, maka lenyaplah kerajaan Islam di Spanyol dan mulailah babak baru didalam sejarah Islam yaitu gerakan mengkristenkan orang-orang Islam di Spanyol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VII
# GERAKAN KRISTENISASI DI SPANYOL

Sewaktu Abu Abdullah menyerahkan kekuasaannya kepada Raja Ferdinand dan Issabela, telah disetujui suatu syarat dan perjanjian bahwa orang Islam hendaklah diberikan kebebasan memeluk agama mereka dan menjalankan ibadat-ibadat keagamaan mereka.

Menurut P.K. Hitti bahwa Raja Ferdinand dan permaisuri Issabela tidak memegang teguh perjanjiannya yang dibuat sewaktu mereka menaklukkan Granada dalam tahun 1492 M itu. Dalam tahun 1499 mulailah proses Kristenisasi dilakukan atas umat Islam di Spanyol.[41]

Dari tahun itu Kristenisasi dimulai dengan memaksa orang-orang Islam memeluk agama Nasrani. Gerakan ini dipimpin oleh Kardinal Xemenes de Cisneros. Kardinal ini pertama sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tugasnya dengan membakar buku-buku berbahasa Arab yang menguraikan tentang agama Islam. Pembakaran buku-buku itu dilakukan di Granada. Kemudian dibentuk Mahkamah Khas untuk mengadili orang-orang Islam yang enggan memeluk agama Kristen. Mahkamah itu disebut inquisation, yaitu Mahkamah agama Katholik dahulu kala. Mahkamah itu bertugas untuk menentukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang terhadap agama Katolik. Setelah kesalahan itu ditentukan maka mahkamah itu menyerahkan kepada mahkamah kerajaan untuk menjatuhkan hukuman-hukuman.

Orang-orang Islam yang terdapat di negeri itu sesudah jatuhnya Granada dinamakan kaum Moriscos. dalam bahasa spanyol disebut Moro dan dalam bahasa inggris disebut Moor. Moor yang sebenarnya adalah orang-orang Barbar tetapi istilah ini diberikan kepada seluruh penduduk Spanyol yang beragama Islam.[42]

Kebanyakan orang-orang Islam Spanyol adalah keturunan Spanyol. Oleh karena itu mereka diberi peringatan bahwa nenek moyang mereka ialah orang-orang Kristen dan mereka diberi kesempatan untuk memilih :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memeluk agama Kristen dengan jalan di Baptis; atau
2. Menerima akibat dari penolakan itu.

Oleh karena itu banyaklah di antara mereka yang menjadi "Mukmin Berselimut"; yang dihadapan umum beragama Kristen, tetapi di rumah mereka beribadat secara Islam; ada juga yang memakai nama Kristen dihadapan umum tetapi memakai nama Islam di rumah. Setelah nikah secara Kristen di Gereja, kemudian nikah pula di rumah dengan cara Islam.

Pada tahun 1501 M dikeluarkan satu peraturan dari raja bahwa semua kaum Muslimin di Castilia dan Leon diwajibkan bertaubat kembali. Artinya meninggalkan agama Islam dan memeluk agama Kristen, atau meninggalkan wilayah itu. Tetapi peraturan itu tidak dijalankan dengan tegas. Pemaksaan seperti ini ditujukan juga kepada kaum Muslimin di Arragon pada tahun 1526 M.[43]

Pada tahun 1556 M Raja Philip mengumumkan satu undang-undang yang memerintahkan kaum Muslimin Spanyol supaya meninggalkan dengan serta merta bahasa, kebudayaan, adat istiadat, agama dan cara hidup mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1609 M Raja Philip yang ketiga dengan resminya menandatangani satu perintah untuk mengusir semua kaum Muslimin dari wilayah spanyol.

Menurut P. K. Hitti, bahwa semenjak Granada jatuh tahun 1492 M sampai tahun 1725 M jumlah kaum Muslimin yang diusir dan dihukum bunuh adalah berjumlah tiga juta orang. Sejak itu menurut P. K. Hitti lagi, masalah orang-orang Moor tadi tidak ada lagi di negeri Spanyol.

Carel Broklemman berkata sesungguhnya tindakan-tindakan itu adalah bertentangan dengan syarat sewaktu Kota Granada diserahkan oleh raja Islam yang terakhir dari Bani Ahmar yaitu Abu Abullah Muhammad pada tahun 1492 M. itu. Kemudian dari itu Abu Abdullah melarikan diri ke Afrika dan tinggal disana dengan penuh penderitaan, walaupun pada mulanya beliau bersahabat dengan Ferdinand dan Issabela.[44]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VIII

# KEMAJUAN MUSLIM ANDALUS MEMBIMBING DUNIA BARAT

Andalusia adalah nama wilayah kekuasaan Muslim di semenanjung atau penanjung Iberia, yang terletak di Selatan Barat benua Eropa. Kini penanjung Iberia terpecah atas dua negara yaitu Spanyol dan Portugal.[45] Orang Arab menyebutnya al-Andalus yang berasal dari kata Vandalucia, terambil dari kata Vandal nama satu suku bangsa di Eropa yang datang menyerbu ke penanjung Iberia sebelum dikuasai oleh kaum Muslimin. Batas wilayah Andalusia tidak tetap. Yang terbesar ialah seluruh penanjung Iberia kecuali sedikit wilayah di Utara Barat.[46] Sejak Seville jatuh pada tahun 646 H./1248 M., Andalusia tinggal sebatas Granada di pantai Selatan Timur Iberia. Karena Granada berusia cukup panjang, selama 361 tahun (628/1230-898/1492), maka kebanyakan penulis Barat menganggap Andalusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah sebatas wilayah Granada. Sedangkan untuk seluruh bekas wilayah yang pernah dikuasai oleh Muslim di Iberia disebut *Islamic Spain*.[47]

Yang dimaksud dengan Andalus dalam tulisan ini adalah *Islamic Spain* yaitu seluruh wilayah di penanjung Iberia yang pernah dikuasai oleh Muslim pada masa jayanya sejak dari Selat Gibraltar, yang berasal dari kata *Jabal ath-Thariq*, di Selatan sampai ke pegunungan Pirenien di Utara. Oleh karena itu mencakup pulau Cordova, Malaga, Seville, Saragossa dan Toledo. Sedang yang dimaksud dengan kebudayaan yang lahir di wilayah kekuasaan Muslim, baik produk Muslim, maupun non-Muslim.[48]

Adapun tujuan tulisan ini ialah untuk menjelaskan berapa besar peranan yang dimainkan oleh Andalusia dalam menyeberangkan kebudayaan Muslim ke dunia Kristen Barat yang telah mengantarkan mereka ke tingkat peradaban dan penguasaan teknologi yang cukup tinggi pada waktu sekarang ini. Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sejarah. Karena itu diawali dengan sejarah masuk dan berkembangnya kebudayaan Muslim di Andalusia, kemudian baru dibahas bagaimana kebudayaan itu ditransmisikan ke dunia Kristen Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thariq bin Ziad beserta 400 orang anggota pasukannya, atas undangan rakyat yang tidak tahan lagi menderita tekanan-tekanan raja-raja Visigoth yang katolik, pada bulan Juli 93/710 menginjakkan kakinya di pantai ujung selatan Iberia. Pada tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 19 Juli 94/711, pasukan Thariq bin Ziad setelah mendapat bantuan 12.000 orang dari Musa Ibn Nushair, Gubernur Ifriqiyah, yang berkedudukan di Qairawan di Afrika Utara, menghancurkan pasukan Roderick, raja Visigoth, yang berkekuatan 25.000 orang dalam pertempuran di pantai Laguna Janda di dekat muara sungai Barbate yang sekarang ini bernama Salado. Roderick menghilang entah kemana dan tidak pernah lagi dijumpai oleh sejarah.[49] Tahun 94/712 Musa Ibn Nushair sendiri mengambil alih pimpinan pasukan dari tangan Thariq. Tiga tahun kemudian (97/715), seluruh kota penting di Spanyol, Cordova, Seville, Toledo, Saragossa, dan lain-lain telah tunduk dibawah kekuasaan Muslim, secara tidak mengikat perjanjian damai dengan membayar upeti kepada penguasa Muslim. Musa dengan hati tenang meninggalkan Andalusia yang telah menjadi bagian dari propinsi Ifriqiyah kembali ke Qairawan dan seterusnya hendak melapor ke Damaskus. Dia menunjuk anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernama `Abdul Aziz untuk memangku jabatan panglima di Andalusia.

Sampai dengan tahun 139/756 Andalusia tetap menjadi bagian wilayah propinsi Ifriqiyah walaupun pada tahun 134/750, Khalifah dinasti Umaiyyah yang berkedudukan di Damaskus telah diganti oleh Khalifah dinasti Abbasiyah yang berkedudukan di Bagdad. Sejak tanggal 14 Mei 139/756, ketika Abdur Rahman I ad-Dakhil, salah seorang cucu Hisyam (105/724-125/753) dari dinasti Umaiyyah yang selamat dari pembantaian, menjadi penguasa tertinggi di Andalusia (setelah mengalahkan Yusuf Gubernur Ifriqiyah yang tunduk dibawah kekuasaan Bagdad, sampai bulan Januari 317/929, status Andalusia tidak menentu. Apakah masih merupakan bagian dari satu propinsi dari wilayah kekuasaan Khalifah Bagdad ataukah berdiri sendiri. Perlu disimak bahwa walaupun Abdur Rahman I yang dikatakan sebagai pendiri dinasti Umaiyyah Barat dengan berkedudukan di Cordova (Qurtubah) sampai dengan 6 orang penggantinya merasa diri bebas dari Bagdad dalam menjalankan kebijaksanaan politik di Andalusia, namun mereka tetap menggunakan gelar Amir, bukan Amirul Mukminin atau Khalifah.[50]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andalusia baru jelas berdiri sendiri setelah Abdur Rahman III (300/912-350/961) dalam bulan Januari 317/929 memproklamirkan diri sebagai Khalifah dengan gelar an-Nashir li Dinillah. Permakluman diri Abdur Rahman III sebagai Khalifah ini tampaknya ada kaitan dengan munculnya dinasti Fathimiyyah (247/999-567/1171) yang menganut madzab Syi'ah Isma`iliyah di Afrika Utara yang menganggap diri sebagai Khalifah. Semula dinasti Fathimiyyah itu bergerak di Tunisia yang disitu terletak Qairawan ibukota propinsi Afrika Utara dan Andalusia dahulu. Baru pada tahun 307/969 memindahkan ibukotanya ke Kairo (al-Qahirah)[51] setelah direbutnya dari tangan Iksyidiyah (323/935-358/969) yang menjadi Malik bagi Mesir dan Syiria. Dinasti Fathimiyyah inilah yang mendirikan al-Azhar di Kairo pada tahun kota itu direbutnya. Semula berfungsi sebagai asrama militer yang kemudian berkembang sebagai pusat pengkajian kebudayaan Muslim. Dengan proklamasi Abdur Rahman III ini, maka sejarah Muslim mencatat ada 3 orang Khalifah. Yang dua Sunni berkedudukan di Bagdad dan Cordova, sedang yang satu lagi Syi'ah Isma`iliyyah berkedudukan di Kairo. Dinasti Umaiyyah Barat inilah yang telah mengantarkan Andalusia memasuki taman firdaus kemakmuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dicatat oleh sejarah, bahwa tidak ada dinasti yang tidak berakhir, maka dinasti Umaiyyah Barat pun tidak terkecuali. Setelah memerintah selama 272 tahun jika dihitung sejak awal pemerintahan Abdul Rahman I ad-Dakhil pada tahun 139/576, diapun runtuh pada tahun 422/1031, ketika tampuk pemerintahan sedang dipegang oleh Hisyam III al-Mu`tad (418/1027-422/1031). Keruntuhan dinasti Umaiyyah ini diawali oleh sengketa dan berebutan kekuasaaan antar mereka sendiri dan kelemahan pemerintahan pusat sejak wafatnya Perdana Menteri Ibn Amir al-Mansur (al-Manzor), pada tahun 399/1008. Setiap penguasa di daerah menganggap diri berdaulah. Maka 50 tahun lamanya Andalusia tidak memiliki satu kesatuan komando dan terpecah-pecah ke dalam antara 20 sampai 30 Thaifah (jamak: Thawaif). Pada tahun 422, Watt (1972) menyebut ada 30 Thawaif. Menurut catatan A.R. Nykl berjumlah 23 buah. Sedang menurut Hitti (1973) ada kurang lebih 20 buah. Oleh karena itu sejak tahun 400/1010 sampai datangnya dinasti Murabithun menguasai Andalusia pada tahun 480/1090, dinamakan periode Muluk ath-Thawa'if atau dalam bahasa Spanyol *Reyes de Taifas*.[52] Di antara dinasti Muluk ath-Thawa'if yang berusia sedikit panjang ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hamudiyah (400/1010-449/1058) di Malaga.
2. Abbadiyah (414/1023-484/1091) di Seville.
3. Jahwariyah (422/1031-461/1069) di Cordova.
4. Afthasiyah (413/1022-487/1094) di Badajoz.
5. Dzunnuniyah (awal abad 5/11-478/1085) di Toledo.
6. Amriyah I (412/1021-457/1065, Amriyah II (468/1076-478/1085), dan Amriyah III (483/1090-489/1096) ketiganya di Valencia. Dua kali putus garis dinasti karena mereka dikalahkan oleh Dzunnuniyah.
7. Tujibiyah (410/1019-430/1039) di Saragossa.[53] Kemudian yang memerintah di Saragossa ialah dinasti Hudiyah (430/1039-536/1142).

Jika dilihat pada pola pemerintahannya yang berbentuk Republik pada umumnya didirikan oleh orang-orang keturunan Barbar di Afrika Utara dan kecenderungan mereka yang tidak ingin bersatu, maka tidaklah terlalu salah jika diduga bahwa mereka berpola pikir Khawarij. Madzab Khawarij Ibadi memang pernah berkembang di Afrika Utara dan mendirikan sebuah negara di Tripolitania di bawah pimpinan dinasti Rustamiyah (160/777-296/909). Dinasti ini dihancurkan oleh dinasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aglabiyah yang menundukkan Sisilia pada tahun 216/831 sehingga kerajaan pulau ini dapat dikuasai selama 240 tahun oleh kaum Muslimin. Aglabiyah sendiri dihancurkan oleh Fathimiyah pada tahun yang sama ketika mereka menghancurkan Rustamiyah (296/909).

Setiap perpecahan pasti mendatangkan kelemahan. Yang terdesak kadangkala mencari bantuan dari orang yang seharusnya lawannya yang sesungguhnya. Sang lawan yang dijadikan si pembantu ini hanya menunggu kesempatan tibanya titik lemah yang paling rendah untuk menerkam dua orang bersaudara yang bersengketa itu. Keadaan yang seperti ini memang terjadi di Andalusia. Pertama terjadi perang antara satu Thai-fah dengan Thai-fah yang lain. Dinasti Hamudiyah di Alaga dan dinasti Jahwariyah di Cordova ditaklukkan oleh Abbadiyah. Dinasti Amriyah di Valencia dua kali ditundukkan oleh Dzunnuniyah. dinasti Tujibiyah di Cordova diusir oleh Hudiyah.

Ketika penguasa-penguasa Muslim berperang sesamanya itulah raja-raja Kristen mengatur barisan dan memperkuat diri. Kerajaan-kerajaan Leon dan Castilia pada tahun 1072 M untuk pertama kali digabung menjadi satu, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya pada tahun 1230 M. Di bawah pemerintahan Alfonso VI Leon dan Castilia menjadi satu kekuatan yang membahayakan. Dia menyerang sampai ke Cadiz dan menuntut upeti dari wilayah-wilayah yang dijarahnya, termasuk dari Seville. Akhirnya ketika raja-raja Thaifah sudah cukup lemah, satu persatu wilayah yang berada di perbatasan kekuasaannya dirampas. Gacilia dan Navarre digabungkan masuk ke dalam wilayahnya. Badajoz, Saragossa dan Toledo ditelannya. Toledo menyerah pada tahun 478/1085 dan tidak pernah dapat direbut kembali oleh kaum Muslimin.[54]

Dalam situasi yang lemah itu masih memberi kesempatan pula bagi orang-orang untuk merebut kekuasaan. Dalam waktu yang bersamaan dengan gerakan Alfonso VI di Valencia, lahir pula gerakan Cid yang dipimpin oleh Rodrigo Diaz de Vivar el Cid Campeador (si pemenang). Gelar *el Cid Campeador* ini diperoleh Rodrigo dari dinasti Hudiyah di Saragossa karena prestasi-prestasinya yang membawa kemenangan ketika dia mengabdi kepada dinasti itu. Kata *Cid* sendiri berasal dari kata Arab *As-Sayyid* (tuan) yang dalam bahasa Arab pergaulan di Andalusia, diucapkan *sid* yang di Afrika Utara Sidi. Selama lima tahun lamanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(487/1094-452/1099) Rodrigo menguasai Valencia. Satu hal yang perlu dicatat terhadap diri Rodrigo ini, bahwa walaupun dia dalam syair-syair dan novel-novel Spanyol dipuja sebagai pahlawan yang memerangi "kafir" dan Philip II (m.1598 M) mengusulkan kepada Paus agar dia dijadikan orang suci, namun perilaku hidup Rodrigo adalah setengah Kristen dan setengah Muslim.[55]

Kejatuhan Toledo, --bekas ibukota Visigoth yang kota ini memainkan peranan penting dalam mentransmissikan pera-daban dan kebudayaan Muslim ke dunia Kristen Barat yang akan dibicarakan tersendiri nanti--, memberikan makna penting bagi penguasa Kristen maupun bagi kaum Muslimin. Di pihak Kristen telah menjadi titik awal lahirnya semangat reconguista, penaklukan kembali penanjung Iberia ke bawah kekuasaannya. Di pihak Muslim telah menyadarkan mereka, walaupun kemudian kesadaran ini hilang lagi, bahwa untuk menghadapi ancaman dari luar diperlukan adanya kekuatan yang kuat dan bersatu. Kesadaran inilah yang menyebabkan para ulama golo-ngan cendekia mengusulkan kepada Muhammad II al-Mu'tamid (461/1069-484/1091) dari dinasti Abbasiyah di Seville untuk mengundang Murabithun (448/1056-541/1147), --

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang ribath yang dalam literatur Barat disebut Aimoravid --, yang sedang tumbuh dan berkembang di Afrika Utara datang ke Andalusia.[56]

Pasukan Murabithun di bawah pimpinan Yusuf ibn Tasyufin (atau Tasyfin) (453/1061-500/1106), --tangan kanan Abu bakr al-Lamtuni (448/1056-480/1073) pendiri dinasti yang kemudian menggantikannya, datang ke Andalusia dan mengalahkan Alfonso VI dalam pertempuran di Zallaqa pada tanggal 23 Oktober 479/1086. Merasa tugas telah selesai walaupun Toledo tidak direbutkan kembali, Yusuf pulang mudik ke Afrika Utara. Kembalinya Yusuf ke Afrika Utara ini telah membangkitkan kembali keberanian penguasa-penguasa Kristen untuk menyerang. Maka pada tahun 483/1090 Yusuf datang kembali ke Andalusia. Kali ini bukan untuk membantu salah satu Malik ath-Thaifah tetapi hendak mempersatukan Andalusia agar mampu membendung semangat reconguista orang-orang Kristen Barat. Dalam bulan November 483/1090 dia memasuki Granada. Tahun berikutnya, dalam bulan Maret, dia memasuki Cordoba dan enam bulan kemudian, Seville jatuh ke tangannya. Penyerahan Seville dilakukan sendiri oleh Muhammad II al-Mu'tamid yang dahulu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 479/1086 mengundang Murabithun untuk membantunya. Oleh Murabithun Seville dijadikan sebagai pusat pemerintahannya di Andalusia menggantikan fungsi Cordova di masa Umaiyah Barat. Badajoz direbut kembali pada tahun 487/1094. Valencia, yang dikuasai oleh orang-orang Cid yang sejak tahun 493/1099 dipimpin oleh janda Rodrigo menggantikan kedudukan suaminya yang telah mati, direbut pada tahun 496/1162. Saragossa direbut pada tahun 504/1110. Maka sejak itu kecuali Toledo yang tetap dikuasai oleh penguasa Kristen, seluruh Andalusia bekas wilayah Umaiyah telah berada di bawah kekuasaan Murabithun.[57]

Dinasti Murabithun berakhir dengan jatuhnya Marrakesy (Marrakusy) di Afrika Utara yang berfungsi sebagai ibukotanya, pada tahun 541/1147 ke tangan dinasti Muwahhidun (524/130-667/1269), yang dalam literatur Barat disebut Almohads. Pendiri Muwahhidun sebagai satu kelompok keagamaan adalah Ibn Tumart (w. 524/1130) yang pernah belajar di Cordova sebelum pergi ke Iskandariah (Alexandria), Makkah dan Bagdad. Selama di Bagdad ada riwayat yang menceritakan bahwa dia sempat menerima kuliah dari Abu Hamid al-Ghazali (w.505/1111). Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikannya sebuah dinasti ialah Abdul Mu'min (524/1130-558/1163) pengganti Ibn Tumart. Abdul Mu'min menggunakan gelar Amirul Mu'minin dan menjadikan Marrakesy sebagai ibukota negaranya.

Sejak tahun 540/1145 Abdul Mu'min telah mengirim pasukannya ke Andalusia untuk menggeser Murabithun yang telah tidak mampu lagi menguasai keadaan yang dikacaukan oleh gerombolan-gerombolan liar akibat kekacauan politik. Namun akibat situasi di Afrika Utara sendiri belum sepenuhnya dikuasai, Tunisia dan Tripolitania belum lagi tunduk ke bawah kekuasaannya, maka pasukan yang dikirim ke Andalusia itu masih bersifat insidentil. Perhatian yang serius terhadap Andalusia baru terjadi pada tahun 557/1162 setelah masalah di Afrika Utara selesai. Namun karena dia wafat di tahun berikutnya, maka rencana penundukkan Andalusia pun tertunda. Baru pada tahun 566/1171 Abu Ya'qub Yusuf I (558/1163-580/1184) melanjutkan rencana itu. Seville jatuh ke tangannya pada tahun 567/1172 setelah mengalahkan Ibn Mardanisy yang mempertahankan kota itu sampai titik darah yang penghabisan.[58]

Setelah sisa-sisa Murabithun habis dari Andalusia, Abu Ya'qub menyusun rencana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusir kekuasaan Kristen dari seluruh Penanjung Iberia. Bahkan dapat diduga bahwa didorong oleh semangat jihad yang menjadi ciri Murabithun, Abu Ya'qub punya niat untuk melawan semua kekuasaan Kristen. Tindakannya yang pertama ialah mengepung benteng Santarem dekat Lisbon pada tahun 588/1184. Namun dia wafat akibat terluka dalam mengepung benteng itu pada tahun itu juga.

Pengganti Abu Yusuf Ya'qub al-Manshur (580/1184-595/1199) membatalkan pengepungan benteng Santarem dan memusatkan kekuatan untuk memukul kerajaan Castilia yang berajakan Alfonso VIII, Alfonso dapat dikalahkannya dalam bulan Juli 592/1195 dalam pertempuran di Alarcos (di pertengahan antara Cordova dan Toledo). Arah gerakan Abu Yusuf yang menuju ke Toledo itu menciutkan hati dunia Kristen Barat. Beruntung bagi dunia Barat karena kekurangan perbekalan perang,Muwahiddin tidak meneruskan gerakannya ke Utara.[59]

Kekalahan Alfonso VIII di Alarcos memberi pengaruh yang sama dengan kekalahan tentara salib dalam pertempuran Hittin (atau Hattin) di Palestina bagi dunia Kristen Barat. Satu kebetulan pula kedua pertempuran yang membawa keka-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan bagi pihak penguasa Kristen itu terjadi dalam bulan Juli. Tentara Franka dihancurkan oleh pasukan Shalahuddin al-Ayyubi (564/1169-589/1193) di Hittin pada tanggal 4 Juli 583/1187 setelah terjadi pertempuran selama dua hari. Kekalahan mereka di Hittin yang telah menyebabkan Jerusalem dan Palestina lepas dari tangan mereka itulah yang menjadi motif bagi disingkirkannya untuk sementara silang sengketa di antara raja-raja Kristen Barat. Frederick Barbarossa dari Jerman, Richard the Lion-Hearted dari Inggris dan Philip Augustus dari Perancis bersedia bahu membahu untuk memimpin arus gelombang Perang salib ketiga (585/1189-588/1192) menyerbu untuk merebut kembali Palestina. Biarpun Jerusalem tidak dapat mereka rebut sampai tahun 627/1229, namun pada tanggal 2 November 588/1192 terjadi perjanjian damai yang memuat ketentuan bahwa wilayah pantai dikuasai oleh orang-orang Latin sedang pedalaman bagi Muslim. Para penziarah ke Jerusalem tidak boleh diusik.[60]

Di Andalusia juga banyak tempat yang menjadi tujuan ziarah orang Kristen. Salah satunya ialah Compostela di Santiago yang sejak tahun 340/951 menjadi tujuan ziarah bagi orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristen, khususnya yang berdiam di Perancis Selatan. Mereka mengangap bahwa di situlah dimakamkan ke-rangka Jenazah St. James yang dijumpai di Palestina. Kuburan ini tidak dirusakkan oleh al-Manshur, Perdana Menteri, ketika kota itu direbutnya kembali pada tahun 387/997. Maka ide Crusade (perang suci) yang berkembang setelah orang Roma merebut Sicilia pada tahun 484/1091 juga membias ke arah Andalusia yang memiliki tempat-tempat ziarah mereka. Mengambil contoh arus gelombang perang salib ketiga yang dipimpin bersama oleh tiga raja Kristen Barat itu, maka pasukan-pasukan dari Leon, Castiiia, Navarre dan Aragon berangkat dari Toledo menyerang Andalusia. Pertempuran yang terjadi dalam bulan Juli 609/1212 di Las Navas de Tolosa yang oleh sejarawan Arab disebut pertempuran 'Uqab (bukit) membawa keuntungan yang cukup besar bagi pasukan sekutu Kristen Barat. Keuntungan berikutnya ialah timbulnya perpecahan di kalangan dinasti Muwahhidun. Dengan demikian semangat reconquista yang sudah berkelip-kelip sejak tahun 478/1085 mendapat hembusan angin yang deras sehingga berkobar menyala-nyala. Ferdinand III (1217-1252 M.) raja Castilia (yang sejak tahun 628/1230 bergabung lagi dengan Leon pada tahun 629/1231)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbaris bersama pasukannya memimpin reconquista. Cordoba jatuh ke tangannya pada tahun 634/1236 dan Seville, ibukota Muwahhidun, pada tahun 646/1248. Sejak saat itu sampai berakhirnya umur dinasti pada tahun 667/1269 Muwahhidun memudar di Andalusia.

Melihat kenyataan mulai keropos dan terdesaknya Muwahhidun sejak perang di Las Navas de Tolosa maka bersamaan dengan tahun Ferdinand III menggerakkan reconquista pada tahun 629/1231, Muhammad ibn Yusuf Ibn Nashir (629/1230-671/1272), seorang keturunan Banu Khazraj di Madinah, mendirikan sebuah kerajaan di Jaen di kawasan Selatan Andalusia. Pada tahun 633/1235 dia merebut Granada yang sejak itu dijadikan sebagai pusat pemerintahannya. Maka lahirlah kerajaan Granada yang diperintah oleh dinasti Nashriyah (629/1230-897/1492). Muhammad ibn Yusuf ibn Nashir biasa dipanggil dengan nama Ibn Ahmar, karena itu dinasti Nashriyah juga disebut dinasti Banul Ahmar. Ibn Khaldun (w.808/1406) pernah bekerja di majlis Banul Ahmar dan menulis secara mendetail tentang karir Muhammad ini. Granada yang diperintah oleh 21 orang Sultan dengan 12 orang diantaranya bernama Muhammad, (yang pertama Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang terakhir juga bernama Muhammad), berusia selama 262 tahun, pernah menjulang menyaingi Cordova pada masa jayanya.[61]

Usaha Granada untuk menolak kembali reconquista pada tahun 886/1481 dengan merebut puri Zahra telah menyebabkan Ferdinand dan Isabella pada tahun 897/1491 menyerang Granada setelah sebelumnya, tahun 890/1485 merebut Ronda dan 892/1487 merebut Malaga di pantai barat serta tahun 894/1489 merebut Almeria di pantai timur. Tahun 898/1492 merupakan tahun hembusan nafas terakhir Granada yang sekaligus pula tahun berakhirnya kekuasaan Muslim di Andalusia.

Kini marilah kita tinjau perkembangan peradaban dan kebudayaan Muslim di Andalusia selama wilayah dibawah kekuasaan Muslim.

## 1. Arsitektur dan kemewahan

Diantara bangunan-bangunan monumental yang bernilai seni arsitektur tinggi yang masih tegak sampai sekarang adalah: Masjid Jami' dan Madinat az-Zahra' di Cordova, istana puri al-Hamra' (Alhambra) di Granada serta Alcazar di Seville.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jami' Cordova yang tiangnya berjumlah 1293 buah bagaikan pepohonan rimba yang menopang atap, batu pertamanya diletakkan oleh Abdur Rahman I ad-Dakhil (136/756-172/788) pada tahun 170/786 dan selesai dikerjakan pada tahun 187/793 oleh Hisyam I (172/788-180/822). Masjid ini dihiasi pula oleh lampu yang bergantungan terbuat dari kuningan. Mesjid inilah yang kini dikenal dengan nama La Mezquita (Inggris: Mosque = mesjid) yang dijadikan kathedral oleh Ferdinand III setelah Cordova direbutnya. Sedikit di luar kota Cordova Abdur Rahman ad-Dakhil membangun pula sebuah istana yang diberi nama Muniyat ar-Rushafah yang menyerupai istana kakeknya, Hisyam, di Damaskus. Taman yang melingkari istananya ditanami dengan pohon buah-buahan dan palem yang diimpornya dari Syiria yang diairi oleh air yang mengalir.

Madinat az-Zahra' yang sekarang disebut Cordoba la Vieja dibangun oleh Abdur Rahman III an-Nashir di kaki bukit `Arus sekitar 4,5 km. ke arah Utara Cordova.[62] Kota yang pembangunannya dimulai pada tahun 366/976 dan baru selesai 25 tahun kemudian, lebarnya dari utara ke selatan 4500 hasta dan panjangnya dari timur ke Barat 2700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasta. Di tengah-tengah kota yang dipagari oleh perumahan para punggawa, pengawal dan pelayan terletak istana tempat kediaman Khalifah. Istana az-Zahra` sendiri memiliki 400 buah kamar. Ruang utama, tempat khalifah menerima tamu dan berunding, seluruhnya terbuat dari marmer yang berwarna-warni, kristal dan emas. Di bawah lengkungan para-para kosen 8 buah pintu masuk ke ruang utama yang terbuat dari kayu eboni dan gading ditatah pula dengan permata. Di tengah-tengah ruangan bergantung sebuah mutiara yang memancarkan cahaya yang berkilauan. Bak mandi Khalifah diberi pula hiasan berupa 12 ekor hewan-hewanan yang terbuat dari suasa. Seluruh pintu yang berjumlah 1.500 buah ditatah pula dengan rajinan besi dan metal. Tiangnya berjumlah 4.300 buah. Di istana yang gemerlapan yang sebanding dengan majelis khalifah di Bagdad dan imperor Byzantium di Constantinopel inilah Abdur Rahman III dan para penggantinya menerima audiensi perutusan dari Perancis, Jerman, Italia dan Byzantium serta para sastrawan dan ilmuwan dari Bagdad, Damaskus dan Cairo.

Di Granada, Sultan Muhammad I al-Ghalib dari dinasti Nasriyah (Banu al-Ahmar) membangun pula sebuah istana puri yang diberi nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Hamra' yang oleh lidah Spanyol disebut Al-Hambra. Nama al-Hamra` ini diperoleh karena plesteran temboknya berwarna merah atau juga karena dibangun oleh Banu al-Ahmar. Istana yang dibangun oleh Muhammad I dan disempurnakan oleh dua orang penggantinya, arsitekturnya bergaya Arab dan penuh dengan dekorasi yang mengundang kekaguman dan pesona.[63]

Diantara banyak Alcazar yang dibangun di Cordova, Toledo dan kota-kota besar lain di Andalusia, yang termashur dan satu-satunya yang masih dapat dilihat sampai sekarang adalah Alcazar yang terletak di Seville yang sejak tahun 556/1170 dijadikan ibukota propinsi oleh dinasti Muwahhidun. Alcazar ini dibangun oleh dinasti Muwahhidun pada tahun-tahun 596/1199-597/1200. Setelah kota ini jatuh ke tangan penguasa Kristen, raja Peter (Pedro) the Cruel pada tahun 754/1353 memerintahkan agar direstorasikan untuk dijadikan sebagai istana tempat kediamannya. Pengerjaan restorasi dilakukan oleh orang-orang Mudejares (mudajjin) yang memegang hak paten untuk bangunan gaya Moorish. Restorasi yang dilakukan tetap dengan mempertahankan gaya Muslim Andalusia. Di Seville dijumpai pula sebuah menara yang bernama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Giralda yang dibangun pada tahun 580/1184 yang berdekorasi ladam kuda yang ditatah pada sisi-sisinya. Menara ini adalah sebagai pelengkap masjid Jami' yang dibangun sejak tahun 568/1172 dan selesai pada tahun 592/1195. Masjid ini sekarang dijadikan Kathedral.

Kemegahan dan kemewahan tidak hanya pada istana atau bangunan pemerintah, tetapi juga pada perumahan rakyat dari golongan orang beruang. Arsitektur perumahan berkembang dalam gaya Moorish (Muslim) yang disini disebut gaya Spanyol yang sekarang ini sedang digandrungi oleh masyarakat hartawan Indonesia. Bangunan rumah dilengkapi pula dengan taman-taman yang indah dan luas yang sampai kini masih dipelihara sebagai salah satu peninggalan sejarah Moorish. Salah satu yang terkenal ialah Taman Generalife yang aslinya seharusnya dibunyikan Jannat al-`arif, salah satu monumen peninggalan dinasti Nashriyah pada akhir abad 7/13. Villa yang dibangun di tengah-tengah taman itu terletak jauh dari bangunan-bangunan Alhambra. Taman ini termashur dengan banyaknya pelindung dari terik matahari, air terjun-air terjun buatan dan angin yang sepoi-sepoi basah. Terasnya berbentuk amphitheatre dan diairi oleh serasah-serasah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilang di antara pohon-pohon bunga, semak-semak belukar dan pepohonan yang sekarang ini sudah menjadi pohon raksasa.

Penemuan kaum Muslimin yang paling penting dalam bidang arsitektur ialah membuat atap yang berbentuk kubah berdasarkan sistim "diagonal lengkung" *(intersecting arches)* dan sistem "diagonal rusuk terlihat" *(visible intersecting ribs)*: sehingga atap tidak memerlukan tiang penopang di tengah-tengah ruangan. Khusus bagi Masjid, ruangan dalamnya diberi dinding yang berbentuk arcade semisal lengkungan yang mengarah entah kemana. Kaum Muslimin telah mampu pula membangun menara-menara tinggi. Di Tareul dijumpai empat buah menara yang menjadi kaki bangunan pelengkung (terowongan) sebuah jalan seperti yang kemudian ditiru pada bangunan menara Eifel di Paris. Di Calatayud *(Qala'at Ayyub)* dijumpai pula menara-menara yang berbentuk delapan sisi (octagonal).[64]

Kota Cordoba yang dalam abad 4/10 berpenduduk sekitar setengah juta orang memiliki 700 buah mesjid. Satu diantaranya, yang terbesar dan sebanding dengan kemegahan masjid di Damaskus dan Jerusalem ialah Masjid Jami' yang kemudian beralih menjadi La Lazquita. Disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dijumpai pula 70 buah perpustakaan dan 300 tempat pemandian umum yang airnya diairi melalui terowongan. Pada waktu itu para sarjana Oxford masih menganggap mandi itu kebiasaan orang-orang primitif. Jalan-jalan di Cordova sudah dikeraskan dan diterangi oleh sinar lampu dari rumah yang berada di sepanjang jalan. Pada waktu yang bersamaan penduduk Paris dan London masih berjalan melalui gang sempit, becek dan gelap. Draper (1910) mewartakan, "tujuh ratus tahun setelah ini, baru ada satu lampu jalan di London. Di Paris, seabad kemudian orang yang berjalan di hari hujan, mata kakinya masih terbenam dalam lumpur.

Selera tinggi yang dimiliki oleh masyarakat Andalusia telah pula mendorong perkembangan industri kerajinan dan bahan bakunya, disamping kreativitas para pengrajinnya. Diantara produk-produk industri yang perlu dicatat yang hasilnya juga diekspor ialah: kain jorjet yang ditenun dari bahan wol, linen dan sutera yang contohnya masih disimpan sampai sekarang. Kaum Muslimin memperkenalkan teknik pemintalan benang sutera di Andalusia. Pusat industri penenunan kain ialah Cordova, Malaga, Almeria dan kota-kota lain. Di Cordova sendiri dikatakan ada 13.000 penenun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengrajin kulit yang diekspor ke Perancis dan Inggris. Jenis kerajinan yang bernama Cordovan, Cordwainer dan Marocco menunjukkan bahwa barang-barang itu hasil produk Muslim. Industri keramik yang berpusat di Paterna dan Valencia mengalami peningkatan baik dalam teknik maupun dalam lukisan dan tata warna. Rahasia kerajinan kristal yang ditemukan di Cordova pada pertengahan abad 3/9 telah menjadikan Almeria menjadi pusat industri barang-barang yang terbuat dari gelas disamping kerajinan kuningan. Toledo seperti juga Damaskus terkenal sekali dalam hal pembuatan pedang. Dalam abad 4/10 Cordova telah sebanding dengan Constantinopel dalam seni ukir perhiasan emas, perak dan permata.[65]

## 2. Teknik pembuatan kapal dan alam navigasi

Pada waktu dunia Kristen Barat baru mampu membuat kapal yang hanya bisa menyeberangi Laut Tengah dengan menunggu angin buritan, kaum Muslimin telah membangun kapal yang melayari lautan dan mampu melawan angin sakal. Orang-orang Arab sejak abad 5 M telah melayari Lautan Hindia sampai ke negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cina. Mereka inilah yang melakukan perdagangan internasional antara Timur dan Barat. Mengapa mereka dapat menguasai Lautan adalah karena mereka telah memiliki peta, cart nautikal *(nautical Chart)* dan kompas disamping teknik pembuatan kapal yang mampu melawan angin sakal.[66]

Ada orang mengira bahwa kompas telah ditemukan oleh orang-orang Cina pada 3 millanium sebelum masehi. Perkiraan ini hanya berdasarkan legenda. Pelaut-pelaut Cina baru menggunakan kompas sekitar tahun 494/1100 dan itupun diakuinya diperoleh dari orang-orang asing. Ada pula yang mengatakan bahwa kompas ditemukan oleh Flavio Gioia dari Amalfi Italia pada tahun 702/1302. Perkiraan ini dibantah oleh Watt (1967), dengan alasan bahwa dalam literatur Eropa sudah ada referensi penggunaan kompas pada tahun 583/1187 dan 603/1206. Akhirnya Watt berkeyakinan bahwa kompas pertama kalinya ditemukan oleh orang-orang Arab, kemudian dikembangkan oleh orang-orang Barat sampai ke bentuk sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Pertanian dan Irigasi

Akibat diterapkannya sistem hak guna tanah, hak warisan atas tanah dan lembaga wakaf menurut ajaran Islam yang mengakui hak individu itu, telah mendorong lahirnya sistem dan metode baru yang memungkinkan meningkatnya produksi-produksi pertanian. Maka sistem irigasipun berkembang. Disamping mengembangkan sistem irigasi, kaum Muslimin memperkenalkan pula jenis-jenis tanaman baru, seperti: tebu, padi, jeruk manis, jeruk asam, aprikot, kapas dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IX
# IBNU RUSYD DAN RENAISSANCE DI EROPA

## 1. Hidup dan Pribadi Ibnu Rusyd

Dalam bab ini sengaja penulis hanya menampilkan seorang tokoh ilmu pengetahuan atau filsafat: "Ibnu Rusyd" dengan pertimbangan, bahwa ia termasuk dari sedikit tokoh ilmu pengetahuan (filsafat) Islam dan salah seorang tokoh filsafat Islam penerus filsafat Yunani yang terakhir yang pemikiran-pemikirannya banyak berpengaruh di Eropa.[67]

Bagi orang yang telah mempelajari filsafat, maka nama Ibnu Rusyd akan terdapat di dalamnya. Sejarah filsafat Islam mencatat tokoh-tokoh filsafat di benua Eropa seperti : Ibnu Bajah, Ibnu Thufail, Ibnu Khaldun dan tidak ketinggalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Rusyd. Ia terkenal sebagai tokoh filsafat yang muncul menyinari dunia di masanya. Ia tidak hanya ahli dalam bidang filsafat, tetapi juga mahir ilmu Hukum Islam, ilmu Kedokteran dan Metafisika.

Dalam beberapa karangan orang Barat, Ibnu Rusyd sering disebut dengan nama : Averroes. Sebenarnya, ia bernama Abu al-Walid bin Muhammad bin Ahmad Ibnu Rusyd, lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H./1126 M., dan wafat tahun 1198 M/595 H., dalam usia 72 di Maroko. Tiga bulan kemudian tulang-tulangnya dipindahkan ke Cordova untuk dimakamkan disisi orang tuanya. Riwayat pendidikannya menunjukkan, bahwa semasa hidupnya ia banyak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan kepada para Ulama terkenal pada waktu itu. Sewaktu kecilnya, ia mempelajari ilmu Teologi menurut konsepsi aliran Asy`ariyah, belajar ilmu Fiqh ala Madzab Maliki kepada orang tuanya sendiri. Disamping itu, ia juga mempelajari syair-syair Arab dan kesusasteraannya. Begitu juga, perhatiannya banyak dicurahkan pada ilmu Kedokteran, Matematika dan filsafat.[68]

Ketika mengembara ke berbagai kota, ia sempat bertemu dengan beberapa tokoh ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan pada masa itu. Mula-mula ia memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang Kedokteran pada Abu Ja'far Harun, dan pada Abu Zuhr dalam cabang ilmu bedah. Di saat yang lain, ia menjumpai Ibnu Thufail untuk memperdalam ilmu Filsafat, dan pada Ibnu Araby dalam bidang tasawuf. Guru-gurunya yang lain adalah Ibnu Masykawaih dan Ibnu Nussaroh. Dengan demikian, bertambah luaslah ilmu pengetahuannya, terutama dalam bidang filsafat dan kedokteran. Cabang ilmu pengetahuan yang terakhir inilah yang kemudian menjadikan namanya terkenal sebagai ahli kedokteran yang belum ada tandingannya.

Ibnu Rusyd terkenal sebagai orang yang sangat cinta ilmu pengetahuan. Sejak kecil hingga dewasa tidak putus-putusnya ia belajar, berfikir dan membaca. Konon, hanya ada dua waktu saja yang sengaja tidak digunakan untuk itu. Yaitu ketika ayahnya meninggal dan sewaktu ia menjadi pengantin. Ia juga sangat dermawan dan suka berbuat kebaikan untuk sesama. Sewaktu ia menjadi kepala rumah sakit di Marokko, pasien-pasienya diberi pakaian secara gratis, dan ketika hendak pulang, mereka diberi uang saku sejumlah beberapa dinar. Demikian itu, agar uang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk memelihara dan menjaga kesehatannya dengan baik.

Ketika usia 28 tahun, ia pergi ke Marokko (ibukota pemerintahan pada waktu itu). Kedatangannya ke sana adalah dalam rangka memenuhi undangan Sultan Abdul Mu'in (1128-1163 M.) seorang pendiri daulah al-Muwahidin untuk dimintai pendapat dan petunjuk-petunjuknya berkenaan dengan akan didirikannya beberapa lembaga ilmu pengetahuan. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1153 M./548 H. Sejak itu, ia mendapat kedudukan baik dalam pemerintahan. Ia diangkat menjadi hakim di kota Seville Andalusia (tahun 1169 M.), kemudian dimutasikan ke kota kelahirannya Cordova pada tahun 1171 M. Dengan tugas yang sama. Pada tahun 1182, ia dipanggil kembali oleh Sultan Abd. Mu'in untuk menjadi dokter Istana dan tidak lama sesudah itu dia dimutasikan ke Cordova untuk menduduki jabatan Ketua Mahkamah Agung (Qadli al-Qudlat).[69]

Setelah Sultan Abu Ya'qub berpulang ke Rahmatullah Sultan dipegang oleh anaknya bernama Abu Yusuf dengan gelar Al-Mansur (1184 = 1198 M.), seorang Sultan yang cinta pada ilmu Filsafat dan senang bergaul dengan para teknokrat. Pada mulanya Ibnu Rusyd mendapat kedudukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Sultan. Hampir semua keputusan Sultan itu berasal dari pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan pendapatnya. Malahan tak satu pendapat pun yang diterima Sultan, kecuali pendapat Ibnu Rusyd. Pendapat-pendapatnya sangat dihargai, sehingga pada masa itu ia menjadi raja dari semua pikiran yang ada.

Kedudukan yang sudah mulia dan terhormat itu diusik oleh sementara orang yang dengki kepadanya, terutama oleh orang-orang yang benci pada filsafat. Untuk membangkitkan kemarahan Sultan, orang-orang tersebut membuat fitnah dan melancarkan adu domba, sehingga karenanya, ia sempat diasingkan ke Alisannah sebuah kampung Yahudi yang terletak 50 Km. di sebelah Selatan Cordova.

Namun demikian, sesudah Sultan itu tahu, bahwa kesalahan yang dituduhkan kepada Ibnu Rusyd, hanya fitnah dari sementara orang yang dengki, terutama dari Fuqaha dan Ulama maka ia lalu dibebaskan dan dipanggil lagi ke Istana untuk diberi kedudukan lebih dari kedudukannya yang semula. Akan tetapi, tak lama lagi sesudah itu muncul kembali tuduhan yang lebih hebat dan sebagai akibatnya ia dipersona non gratakan di Marokko; buku- bukunya dinyatakan terlarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipelajari dan murid- muridnya bubar serta takut menyebut-nyebut namanya lagi.

Sebagai filosuf dan ahli pikir, ia menghadapi berbagai macam reaksi, sehingga sejarah hidupnya hampir penuh dengan derita dan sengsara. Ia dituduh murtad, kafir dan sesat karena pikiran-pikiran filsafatnya. Oleh karena itu, ilmu filsafat dan Kedokteran yang dimilikinya hampir menemui jalan buntu dan sedikit sekali dapat berkembang.

Setelah keadaan menjadi reda, maka ia dibebaskan oleh Sultan, kemudian dipanggil ke Istana untuk menjadi dokter pribadinya. Tak lama sesudah itu, ia meninggal dunia dengan tidak mewariskan apa-apa kecuali ilmu pengetahuan yang sangat berharga nilainya. Malahan warisan itu hingga kini masih aktual hampir di setiap tema pembahasan para ahli.

Pada abad pertengahan (awal abad XIV), di Eropa terdapat suatu aliran baru dalam ilmu Filsafat, yaitu aliran Ibnu Rusyd. Sebenarnya aliran itu tidak dikehendaki oleh Ibnu Rusyd. Karena banyak ahli pikir pada waktu itu tidak mendalami pendapat-pendapat Aristoteles yang sebenarnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka banyak timbul pendapat yang sesungguhnya bukan berasal dari Aristoteles dilansir begitu saja dan disesuaikan dengan kehendak gereja, sehingga banyak pendapat-pendapat yang bercampur aduk dengan unsur-unsur Platonisme dan filsafat Iskandariyah yang buruk dan menyesatkan.[70]

Sesudah itu muncul Ibnu Rusyd untuk mengembalikan pikiran-pikiran Aristoteles kepada proporsi yang sebenarnya dimana salah satu usaha yang ditempuhnya ialah mencari terjemahan-terjemahan buku Aristoteles yang asli lengkap dengan ulasannya. Kemudian Ibnu Rusyd berusaha keras untuk memberi uraian terhadap pemikiran-pemikiran Aristoteles yang masih gelap dan berbelit-belit itu dengan jalan membandingkan antara satu pemikiran dengan pemikiran lainnya. Meskipun masih ada beberapa kesalahan kecil dari ulasan Ibnu Rusyd tersebut (seperti yang dialami oleh Filosuf-filosuf sebelumnya), hal itu bisa dimaklumi, karena Ibnu Rusyd belum secara sempurna memahami dan menguasai bahasa Yunani yang banyak dipakai hampir dalam semua karya Aristoteles. Namun demikian, kesalahan-kesalahan kecil tersebut di atas tidak berarti mengurangi cahaya baru dalam perkembangan filsafat Ibnu Rusyd di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang Filosuf, Ibnu Rusyd tidak sekedar mengulas pikiran-pikiran Aristoteles, tetapi juga dengan menyaring pendapat-pendapat tersebut, kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan konsep-konsep Islam. Karena saking banyaknya ia menyorot paham-paham Aristoteles dengan ketajaman pikiran dan analisanya yang jitu, maka oleh Dante diberi gelar "Pengulas Filsafat Aristoteles yang tak ada bandingannya".

Usaha-usaha yang dirintis oleh Ibnu Rusyd ini diakui oleh orientalis Barat bernama Prof. Luici Renaldi dengan penjelasannya, bahwa Ibnu Rusyd termasuk peletak batu pertama (pondasi) filsafat baru di benua Eropa yang akhirnya membawa Benua itu ke alam pembaharuan. Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa salah satu jasa umat Islam terhadap bangsa Eropa ialah Filosuf Islam yang telah memperkenalkan Filosuf-filosuf Yunani kepadanya. Mereka mempunyai sumbangan yang tidak sedikit terhadap kebangkitan kembali filsafat di kalangan orang-orang Kristen. Ibnu Rusyd adalah komentator ajaran Aristoteles yang sangat besar jasanya, maka sepantasnyalah kalau ia mendapat kedudukan yang mulia di kalangan kaumnya.[71]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu Filosuf Kristen ternama, Prof. Thomas juga mengakui bahwa Ibnu Rusyd adalah pencipta bentuk aliran pikiran modern yang banyak dianut di Barat, suatu aliran pikiran yang kemudian membawa dunia itu menuju ke arah kemajuan. Ia juga tokoh filosuf Islam yang dikagumi karena jasa-jasanya dalam menguraikan filsafat Aristoteles, sehingga terbukalah kegelapan dari ajaran-ajaran Aristoteles yang semula banyak menimbulkan kekeliruan.

Mula-mula ahli pikir di Eropa tidak berani mengadakan perlawanan terhadap gereja yang berkiblat pada filsafat Aristoteles pada waktu itu. Sesudah datangnya pikiran-pikiran Ibnu Rusyd, maka mulailah ahli-ahli pikir itu memberontak terhadap kehendak gereja.

Akhirnya ajaran Aristoteles dengan syarahnya (komentar dari Ibnu Rusyd) dikutuk oleh gereja. Bukan hanya itu, para penganut paham Ibnu Rusyd banyak yang disiksa dan dihukum secara kejam. Salah satu dari mereka adalah seorang mahasiswa yang membela pendapat Ibnu Rusyd disiksa dengan hukuman bakar hidup-hidup. Dan ketika akan dilemparkan, ke dalam api, ia berkata : "Tidak ada orang-orang yang terpandai kecuali Aristoteles dan Ibnu Rusyd sebagai juru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsirnya", maka saya termasuk orang yang dekat dengan cahaya mereka, karena dari mereka itulah saya mendapat petunjuk, dan berkat jasa-jasanya, saya mendapat sinar ilmu; padahal sebelumya saya berada dalam kegelapan.

Demikianlah, karena peraturan gereja yang terlalu ketat maka mengakibatkan nama Ibnu Rusyd semakin terkenal dan filsafatnya pun mengalami perkembangan yang sangat luas di seluruh benua Eropa sesudah ia memberontak peraturan-peraturan gereja tersebut. Demikian juga, pembela dan penganutnya semakin banyak; bukan hanya dari orang- orang Islam saja, tetapi juga dari kaum Yahudi dan Nasrani yang sadar terhadap nilai ilmu pengetahuan dan filsafat. Sebagai puncak perkembangan filsafat Ibnu Rusyd, meletuslah semangat Renaissance di benua Eropa yang selama ini tertindas dan terbelenggu peraturan gereja, sehingga kaum pembaharu tampil di barisan depan dan konsep-konsep mereka banyak diterima oleh orang banyak yang kemudian menyebabkan pikiran-pikiran orang Eropa menjadi terbuka dan bebas dari kungkungan gereja.

Sepeninggal Ibnu Rusyd, hanya terdapat dua tokoh besar dalam bidang Ilmu pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat, yaitu Ibnu Said dan Ibnu Abrar yang meneruskan perjuangan Ibnu Rusyd. Dalam buku biografi yang ditulisnya, tokoh-tokoh biografi lainnya seperti Ibnu Khalikan tidak memberikan tempat yang wajar kepada komentator Aristoteles ini. Tidak terduga sama sekali di kalangan orang Yahudi, Ibnu Rusyd ini dianggap sebagai pahlawan filsafat yang tidak ada tandingannya. Pikiran-pikirannya mendapat penghargaan yang sangat tinggi. Maka tidak mengherankan kalau pada abad ke-14, hanya buku-buku filsafat karangan Ibnu Rusyd saja yang banyak dipakai di Eropa, sementara buku-buku karangan Filosuf lainnya hampir dilupakan.

H. Anwar Badawi sewaktu menguraikan sejarah perkembangan filsafat Islam di Barat dan di Timur, menjelaskan, ada tiga keistimewaan dalam diri Ibnu Rusyd yang perlu kita ketahui :

a. Ibnu Rusyd tercatat dalam sejarah filsafat sebagai Filosuf terbesar dan diakui oleh dunia Barat sebagai pencipta kemerdekaan berpikir di Eropa.

b. Ibnu Rusyd mempunyai pengaruh dan jasa yang sangat besar bagi peradaban Barat dan diakui sebagai mahaguru dalam filsafat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ia telah menjadikan Cordova pada masanya sebagai kiblat pelajar dan mahasiswa dari Timur dan Barat.[72]

Sebagaimana Filosuf-filosuf lainnya, Ibnu Rusyd punya reputasi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan beberapa warisan buku karangan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Tidak kurang dari 100.000 lembar tulisan karangannya. Ada sekitar 78 buah buku meliputi : Ilmu Fiqh, Kesusasteraan, Kedokteran, Astronomi, Politik dan Filsafat.

Dalam bidang ilmu Kedokteran, ia mewariskan 16 buah buku, diantaranya yang terkenal ialah Kulliyatu fi Tib, yang berisi peraturan umum tentang kedokteran. Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada tahun 1255 M. dan sudah beberapa kali mengalami cetak ulang. Penerbitannya terkumpul jadi satu dengan kitáb karangan Ibnu Zuhr (Averrzoer), dan diberi nama El-Tafsir.

Dalam bidang ilmu Fiqh (hukum Islam), ia menulis buku yang berjudul Bidayatul Mujtahid. Kitab ini berisi tentang perbandingan mazhab dalam ilmu Fiqh dengan mengemukakan alasan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan secara terperinci dan teratur. Buku ini pada waktu itu dipakai sebagai acuan dalam bahasa Arab.

Kemudian dalam bidang ilmu Kalam, ia menulis kitab Manahijul Adillah fi Aqaidi Ahlil Millah, berisi tentang pendirian-pendirian mengenai ilmu Kalam dan kelemahannya. Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman pada tahun 1895 oleh Prof. Muller.

Dalam bidang ilmu Filsafat, Ibnu Rusyd mewariskan tidak kurang dari 28 buah kitab, diantaranya Fash-ul Maqal fima Baina al-Hikmati was Syari'ati min al-Ittishal berisi tentang pembelaan pada Filosuf dari serangan para ahli Fiqh dan Teolog, yaitu para filosuf yang pikiran-pikiran filsafatnya serasi dengan agama.

Dengan munculnya buku tersebut, lalu banyak sekali adanya persesuaian antara filsafat dengan agama (Syari 'at) yang mana pada masa Ibnu Rusyd antara keduanya sering dipertentangkan dengan cukup serius. Demikian juga, ia menulis buku filsafat yang sangat terkenal berjudul Tahafut at-Tahafut, sebuah buku yang berisi penolakan atas tuduhan Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahafut al-Falasifah, yang mengatakan bahwa para filosuf itu adalah orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang tak beragama. Kitab Tahafut at-Tahafut tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Vanden Berg pada tahun 1952 M.

Buku-buku filsafat yang lain merupakan ulasan terhadap buku-buku karangan Plato, Iskandar, Aphrodis, Plotinus, Galinus, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Bajah dan lain sebagainya. Adapun karangannya yang termasyhur adalah sebuah buku yang berisi tentang komentar terhadap ajaran-ajaran Aristoteles.[73]

Dari sekian banyak murid yang paling setia dan berjasa sebagai penerus filsafat Ibnu Rusyd adalah Musa bin Maimun, seorang Yahudi yang di negara-negara Barat dikenal dengan nama Maimonides (1135-1204). Ia termasuk orang yang paling menderita akibat tekanan dari orang- orang yang anti terhadap filsafat gurunya.

Adapun orang yang pertama yang menterjemahkan filsafatnya Ibnu Rusyd ke dalam bahasa Latin adalah Michael Scott dan Herman. Merekalah yang memperkenalkan filsafat Ibnu Rusyd di Jerman.

Filsafat Ibnu Rusyd, pada mulanya sangat dikutuk di Universitas Paris, tetapi akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk memakai sejarah Rusydiyah sebagai salah satu buku pokok yang harus dipelajari oleh mahasiswanya. Hal ini berkat usaha Prof. Siger Ofbrabant yang selama 15 tahun menekuni ilmu tersebut yang kemudian lahirlah aliran baru di Universitas tersebut dengan nama "Aliran Ibnu Rusyd Latin" (latin Averoese). Filosuf-filosuf seperti Gregoriot Remini (wafat 1358 M.). Jereme of Prague (wafat 1416), John of Jandum (wafat 1328 M.), termasuk sejumlah orang besar yang mengokohkan filsafat Ibnu Rusyd untuk dipakai di Universitas Padua.

Sarjana-sarjana Skolastik di beberapa negara Barat banyak juga yang mempelajari filsafat Ibnu Rusyd; misalnya di Universitas Perancis oleh Prof. Gulielmi Alverni, di Jerman, Albert the Great (1206-1280 M.), Thomas Aquinas (1227-1285 M.) dan Raymond Luil (1235-1316 M.). Mereka itu semua termasuk sekian banyak yang memberi tempat secara layak terhadap filsafat Ibnu Rusyd sebagai ilmu yang sangat berharga.

Demikian uraian singkat tentang Filosuf besar Ibnu Rusyd yang telah banyak berjasa pada dunia ilmu pengetahuan dan banyak mencetak murid-muridnya menjadi orang besar pada zamannya. Ia juga telah berhasil membuat aliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri dalam bidang filsafat, sehingga mudah dipahami oleh semua pihak. Berkat usahanya tabir kegelapan yang dirasakan selama itu terbuka dengan mudahnya. Ia telah mengupas secara terperinci dan teratur semua buah pikiran Aristoteles sebagai warisan orang-orang Barat dalam menuju ke alam pembaharuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB X

# ZAMAN KEEMASAN DAULAH ISLAMIAH DI ANDALUS

Perkembangan Filsafat Islam di Andalus memberikan sumbangan cukup besar terhadap perkembangan filsafat di Eropa. Ibnu Rusyd yang di Barat biasa disebut dengan Averroes, seorang Filosuf terkenal yang tidak kecil pengaruhnya di sana. Buah karyanya mendapat tanggapan para ahli, baik di Timur maupun di Barat. Malahan ketika Eropa banyak mempelajari Filsafat Ibnu Rusyd, timbul aliran filsafat dengan nama Averrosme, suatu aliran yang pada mulanya banyak terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd. Karya-karya Ibnu Rusyd banyak yang diterjemahkan oleh Sarjana-sarjana Eropa, seperti Michael Scott dan Herman dari Jerman; Siger of Brabant dari Universitas Perancis yang dengan tekun mempelajarinya dan menerjemahkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama kurang lebih 11 tahun. Khususnya karya Ibnu Rusyd tentang ulasan jitu terhadap filsafat Aristoteles. Keadaan inilah yang menjadi sebab lahirnya suatu gerakan "Latin Averros".[74]

Pada dasarnya orang Barat juga sudah mengenal ajaran filsafat sebelum mengenal filsafaf Islam. Ajaran itu bercampur dengan ajaran Nasrani yang sering disebut dengan filsafat Scolastik Barat. Untuk memahaminya mereka merasa lebih sulit karena banyak dogma dan rahasia-rahasia dalam ilmu ketuhanan mereka. Diantara tokoh filsafat suci ini adalah St. Thomas, seorang pembela yang kuat terhadap filsafat Scolastik ini, kemudian tokoh-tokoh Gereja yang dikenal dengan ajaran Gereja kolot sangat mengecam aliran Averrosme dan dianggap orang yang berbudi jelek dan tidak mengenal Tuhan. Akan tetapi St. Thomas seorang tokoh sarjana suci dan pembela filsafat agama Nasrani sangat terpengaruh Averrosme. Hal itu dinyatakan oleh Renan: "Sewaktu-waktu nampak musuh terbesar yang telah ditemui dalam filsafat Averrosme, namun orang dapat mengatakan tanpa takut oleh paradoks bahwa ia penganut pertama dari pengulas agung.

Filsafat Ibnu Rusyd sangat rasionalis, pikirannya lebih mendekati alam pikiran Eropa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristen dan alam pikiran Yahudi daripada alam pikiran Asia dan Afrika. Maka tidak aneh kalau Ibnu Rusyd sendiri kurang mendapat simpati dari kalangan umat Islam dan pikiran-pikirannya dianggap jauh berbeda dengan filsafat al-Kindi, al-Farabi; padahal Ibnu Rusyd berusaha menggali filsafat Aristoteles yang masih murni sebelum mendapat pengaruh Hellenisme, sebagaimana yang diterima oleh Filosuf-filosuf Muslim. Oleh karena itu, Ibnu Rusyd sering disebut sebagai orang yang mempunyai aliran tersendiri dalam filsafat, disamping sebagai pengulas terhadap filsafat Aristoteles sebagaimana gelar yang diberikan oleh Dante kepadanya dalam buku Davina Commedia karena pikiran-pikirannya banyak mencerminkan usaha yang keras untuk mengembalikan kemurnian filsafat Aristoteles. Oleh karena itu semua aliran membutuhkan komentar ini.

Sumbangan Ibnu Rusyd ini nampak dengan munculnya tokoh John dari Bacontrop yang meninggal pada tahun 1346 M., seorang profesional Kamerlit di Inggris dan seorang dokter kerajaan yang telah menjadikan ajaran Ibnu Rusyd ini sebagai ajaran tradisional pada sekolahnya. Paul dari Venesia yang wafat pada tahun 1429 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai satu contoh dari kerajaan Agustinus yang dengan terus terang mengakui simpatinya kepada teori Averrosme yang paling radikal. Dari kalangan kerajaan pun ada yang terpengaruh terhadap teori ini ketika pada tahun 1473 M. Louis XI berusaha mengumpulkan ajaran filsafat. Ia kemudian menentukan, bahwa belajar ajaran filsafat Aristoteles harus berangkat dari pengulas Averros terlebih dahulu. Vecomercato yang diangkat Francois I telah mengajarkan ajaran ini sejak tahun 1543 sampai 1567 M., suatu ajaran yang terkenal dengan nama "College de France".[75]

Kaisar Frederick II di Sisillia mengusahakan ilmu ilmu Arab untuk memudahkan para sarjana Barat dalam mempelajari pengetahuan mengenai bahasa Arab dengan mendirikan Universitas di Napels pada tahun 1224 M. Dalam kurikulum Universitas itu, karya-karya Ibnu Rusyd dan Aristoteles memegang peranan penting dan dipakai sebagai standar mata kuliah wajib. Universitas Napels ini kemudian mempengaruhi Universitas-universitas lainnya, seperti Universitas Bologna dan Padua, dimana ajaran-ajaran filsafat Ibnu Rusyd menjadi pusat pengkajian di sana. Kaum bangsawan di Venesia dan Mahaguru di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padua melihat Averrosme sebagai ciri pikiran maju dan cerdas.

Tokoh lain yang sangat terkenal dan berpengaruh ialah Thomas Aquino (1225-1274 M.), seorang murid dari Albertus Magnus yang banyak menganut pikiran-pikiran al-Farabi dan Ibnu Sina dalam memandang ajaran-ajaran Aristoteles. Tetapi lalu pandangan murid tersebut beralih dan berlindung pada Averroes, suatu pandangan yang pada akhirnya menjadikan ia mendapat gelar Doktor Angelicus dengan disertasinya yang bertema tentang Dzat dan Wujud.

Banyak sarjana Kristen Barat dan Yahudi memandang Averroes sebagai seorang penyuluh yang paling unggul semenjak Aristoteles, dan dalam waktu yang singkat dapat meluas di Negara-negara Eropa, sehingga pada abad ketiga sampai kelima belas pengaruhnya mencapai titik puncak.

Perkembangan sastra di Negara Barat pada abad kedua belas hingga abad kelima belas banyak yang mendapat sum- bangan dari Sastrawan Muslimin, baik sastra yang berbentuk prosa maupun puisi, meliputi hikayat, dongeng, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita-cerita yang bertemakan tentang kehidupan hewan berisikan teladan-teladan yang menunjukkan analogi nyata terhadap kehidupan waktu itu. Sebagai contoh cerita "Kalilah wa Dimnah", sebuah cerita terkenal dari Persia yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol, dan oleh orang Yahudi diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis. Cerita ini juga yang banya mengilhami pengarang La Fantanine dalam karyanya yang kemudian diakuinya sebagai karyanya sendiri.[76]

Ibrahim Musholini adalah seorang tokoh yang telah memperkenalkan nyanyian, tarian, (balada), karya sastra yang terkenal di Andalus dan sangat digemari oleh orang umum, lalu menjalar ke seluruh spanyol dan negeri-negeri Eropa lainnya, terutama di wilayah Provensi, hingga melahirkan tokoh tobro-tobro Provensi (seni yang muncul pertama masa Renaissance). Dalam hal ini Gustave Gohen berkata : Daya cipta dan ilham dari puisi Provensi ini dari segi kedalaman perasaan dan mutu seninya benar-benar menjadi induk puisi modern melebihi puisi-puisi Latin. Tanpa melalui puisi Provensi maka kurang banyak artinya puisi Italia, Spanyol, Minnesinger Jerman dan puisi Kraton Perancis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya Ibnu Tufail yang terkenal dengan "Hayyi Ibnu Yaqdhan", yaitu novel Filsafat tentang orang yang hidup di suatu pulau terpencil tanpa adanya pengaruh dari luar; orang tersebut dapat mencapai suatu pengetahuan yang tinggi dan arif. Novel ini sangat berpengaruh di Barat, dan termasuk dari sedikit jumlah karya sastra yang digemari disana. Edward Pococke yang kemudian namanya terkenal, karena ia termasuk orang pertama yang terpengaruh lalu menterjemahkan novel tersebut ke dalam bahasa Latin (1671 M.). Secara beruntun karya itu kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, antara lain ke dalam bahasa Belanda 1672 M.; ke dalam bahasa Inggris tahun 1674 M.; kedalam bahasa Jerman tahun 1676 M.; tahun 1920 M. kedalam bahasa Rusia, dan terakhir ke dalam bahasa Spanyol tahun 1934 M.

Pikaresque adalah roman yang sangat terkenal menggambarkan patriotisme di Spanyol Nasrani, ditulis dengan bahasa yang puitis, mirip dengan novel Maqomah yang ditulis dalam bentuk prosa yang berkait.

Penghormatan pada novel (roman) Sappo dari Spanyol yang cakap dan cantik, sama seperti penghargaan Andalus pada Al-Waladah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

novelnya "Pena dan Pedang". Pengaruh ini nampak pada bentuk kebebasan imajinasi yang banyak tercermin dalam karya tersebut dengan tanpa terbelenggu disiplin sastra yang sempit dan kaku. Terutama pengaruh itu datang dari khayalan karya sastra Arab Cervantes dalam karangannya "Don quichote". Ketika ia dipenjarakan di Al- Jazair, secara berolok-olok mengatakan bahwa buku tersebut aslinya dari bahasa Arab.

Pada umumnya puisi arab, khususnya puisi Liris, banyak dikagumi orang Kristen. Dari bentuk-bentuk itu berkembanglah menjadi bentuk sajak populer Castilla "Villancico" (nyanyian-nyanyian Gereja) yang banyak digunakan untuk nyanyian orang-orang Kristen, termasuk lagu-lagu Natal.[77]

Pada masa Shakespeare, kesusasteraan arab juga sudah banyak yang mempengaruhi karya-karya sastra Eropa, seperti karya "Tamburlaine the Great" yang ditulis pada tahun 1587 M., drama-drama ciptaannya lebih dari enam puluh, melukiskan tentang "Barbary", merupakan contoh pengaruh yang dimaksud.

Ciri dari puisi William IX Hertog dari Aquitaine banyak melukiskan tentang pemujaan rasa cinta terhadap kejelitaan wanita sebagai wujud kedewian dan pendewasaan cinta, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesucian dan kehalusan budi karena cinta tersebut bisa diangkat, yang menurut Plato, ke tingkat pemulyaan paling puncak. Rasa ngebet terhadap wanita kekasih tersebut sering dilukiskan dengan kalimat-kalimat cengeng, ungkapan kesepian, bahkan untuk berbakti dan patuh terhadap keinginan si Jelita kekasihnya tersebut bersedia berbuat apa-apa. Ungkapan-ungkapan murung, nada-nada sendu dan berbagai macam khayal yang indah-indah, sering mewarnai karya sastra Arab dan menjadi ciri umum puisi-puisi Andalus pada abad kedelapan, suatu ungkapan imajinasi yang paling dalam tentang mimpi cinta yang tak mungkin tercapai. Ciri seperti ini sering muncul dalam bentuk "Gazal" yang terkenal. Atau istilah sekarang disebut cinta "Kincir Angin", yaitu imajinasi dan ungkapan cinta yang dianggap bisa disampaikan lewat perjalanan arah angin.

Berbagai bentuk bangunan di Andalus pada abad ke VII sampai abad XV yang merupakan bukti peninggalan Arsitektur Islam, bisa dilihat pada kemegahan bangunan Masjid Cordova, Istana al-Zahra, sejumlah bangunan Gereja di Auvergnedan yang penuh dengan gambar hias bermotifkan Islam Timur, ubin mosaik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat di Masjid Cordova, dalam Katedral di Puy, kubah dan gelinggang, kubah berbagai banyak (multilobal arch), kubah ladam (horse-horse arch) dan batu kubah (arch stone), sebuah pintu di Katedral yang dikelilingi oleh Friz (jalut yang berukir di atas pintu) berupa tulisan arab berbunyi " Masya Allah".[78]

Di museum Inggris orang dapat melihat sebuah salib dari Erlandia pada abad IX yang ditengahnya terdapat kata- kata "Bismillah", kemudian di Sacristy (kamar di Gereja tempat penyimpanan alat-alat pakaian upacara gereja) juga bertuliskan arab; di pintu Gereja (pintunya) Saint Peter yang dihadiahkan oleh Paus Eugene IV terdapat tulisan Arab di sekeliling kepala Jesus, begitu juga pada jubah-jubah Saint Peter dan Saint Paul.

Dalam bidang perindustrian masih banyak kita dapati dalam beberapa barang berharga kerajaan Barat yang sekarang masih tersimpan di Biara-biara suci sebagaimana terdapat dalam piala tempat minum dan guci-guci kijang (rock crystal) serta barang-baarang dari kaca beremail yang gemerlapan dan beraneka warna. Begitu juga pabrik kulit, senjata-senjata, permadani, barang-barang tenun, terutama sutera indah yang banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghiasi pakaian-pakaian kebesaran kerajaan dan kependetaan, seperti jubah yang dipakai pada penobatan Kaisar-kaisar Romawi suci atau Chasuble (pakaian Paderi waktu Misa).

Menara loteng di setiap gereja di Negeri Barat yang berbentuk Kampanil yang paling masyhur dapat dilihat di lapangan San-san Marcus di Venetia dan pada Menara-menara bangunan yang terhitung banyaknya yang paling terkenal di antaranya ialah Palazo Vechio di Florence. Pemakaian Simpai- simpai dari batu pualam yang beraneka warna pada muka gedung-gedung yang merupakan suatu ciri yang menarik perhatian gereja-gereja Italia itu, mula-mula telah digunakan oleh bangunan-bangunan di Spanyol Islam. Menara di Evesham Inggris, hampir sama bentuknya dengan Giralda di Sevilla.

Mengalirnya barang dagangan ke negeri Barat yang dibawa oleh pedagang-pedagang muslim atau golongan-golongan pengusaha Barat berupa barang tekstil sangat laku di sana, sehingga para penenun harus kerja lembur untuk memenuhi permintaan-permintaan yang kian hari kian meningkat. Kain produksi Islam itu sekarang digunakan untuk kepentingan secara ritual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakral, kadang-kadang malah dipakai menutup altar gereja.

Kalau kita memasuki toko-toko di Eropa, kita sering ditawari kain yang dinamakan Grenadines, yaitu kain yang dahulunya diimpor dari Granada. Ada juga sutra tabby yang sangat terkenal, bukan main lakunya di Negeri Barat, tidak saja masyarakat awam yang memakainya, tetapi kalangan kerajaanpun banyak yang menggunakan sutra tersebut.

Dalam sejarah Eropa ada sebuah cerita menarik :" Pada tanggal 13 Oktober 1661 M. Mr. Pepys memakai baju tabi palsu dengan benang emas; dalam tahun 1786 M. Miss Bueney telah menghadiri perayaan ulang tahun di Winsor dimana ia memakai gaun Lilac tabby.[79]

Azuledjos, tembikar yang berkilau dengan warna pelangi yang berasal dari negeri Islam Spanyol sangat disenangi di negeri-negeri Eropa, malahan banyak raja-raja Kristen yang menyerahkan pembuatannya

kepada para ahli Arab untuk dipamerkan. Demikian juga mereka bangga bila bisa memiliki gelas-gelas bermulut lebar dan botol-botol yang dilapisi dengan hiasan dari logam dan email, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lentera-lentera buatan Spanyol yang semua merupakan karya besar yang diwariskan oleh orang Islam Spanyol kepada du nia Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan Kaki Islam di Afrika Utara;

1. Ibn al-Atsir, *al-Kamil Fi al-Tarikh*, Jilid II, ( Beirut, Dar Shadir, 1965), hlm. 118.
2. *Ibid*, hlm. 119.
3. Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, Jld. IV,( Kairo, al-Babi al-Halabi, 1937). hlm. 17
4. *Ibid.*, hlm. 18-20
5. Philip *K.* Hitti, *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, (Terj. Ushuludin Hutagalung) ( Bandung, Sumur, Cet. VII, t.t.,) hlm. 30
6. *Ibid.*, hlm. 43
7. Bernard Lewis, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*, ( Terj.)(T.K., Pedoman Ilmu, 1988, ) hlm. 81
8. *Ibid.*, hlm. 85
9. Don Perets, *The Middle East To Day*,( New York, Praeger, 1983), hlm. 165
10. *Ibid.*, hlm. 185
11. Syed Mahmuddunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, ( Bandung, Rosda Karya, 1991), hlm.135
12. *Ibid*, hlm. 146
13. Mun'im Majid, *Tarikh al-Hadharah al-Islamiyah*, ( Kairo, Angelo, 1965) hlm. 345
14. *Ibid*,. hlm. 211
15. Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jld.I(Ja-Jakarta, Jaya Murni, t.t.) hlm.126
16. ----------, *Sejarah*, Jld.II., hlm. 228
17. ----------, *Sejarah*,Jld. II., ( Jakarta, Pustaka al-Husna, 1993) hlm. 65
18. *Ibid.*, hlm. 187
19. ----------, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islam wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Jld. III, ( Kairo, Maktab al-Nahdhah, Cet. VI, 1978) hlm. 171
20. *Ibid*, hlm. 182
21. Ibn Jarir al-Thabari, *Tarikh Thabari*, Jld. III,( Kairo, Dar al-Ma'arif, 1962) hlm. 12
22. *Ibid*, hlm. 321
23. Jalaluddin Suyuthi, *Tarikh Khulafa'*, ( Beirut, Dar al-Fikr, 1979) hlm. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24. *Ibid.*, hlm. 121
25. *Ibid,* hlm. 123
26. Fazlurrahman, *Islam,* ( Pent. Ahsin Muhammad), ( Bandung, Pustaka, 1964) hlm. 114
27. *Ibid,* hlm. 223
28. Amin Said, *Nasy'at al-Daulah al-Islamiyah,* ( Kairo, Isa al-Babi , t.t., )hlm 78
29. *Ibid., hlm. 65*
30. Masdar Mas'udi, *Islam Agama Keadilan,* ( Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991) hlm. 174
31. Harun Nasution , *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek,* Jld. I, ( Jakarta, UI Press, Cet. V, 1985), hlm. 19
32. Ahmad Amin, *Zu'ama' al-Ishlah Fi 'Ashr al-Hadits,* ( Kairo, Maktabah Nahdhah, 1948) hlm. 201
33. *Ibid,* hlm. 67
34. *Ibid.*, hlm. 70
35. Abbas Mahmud al-Aqqad, *Khalifah 'Umar bin Khtthab,* ( Kairo, Dar Maarif, t.t.) hlm. 34
36. *Ibid,* hlm. 45
37. ----------, *Khalifah Abi Bakr,* ( Kairo, Dar Maarif, t.t.) hlm. 24
38. ----------,*'Utsman bin 'Affan,* ( Kairo, Dar Maarif, t.t., ) hlm. 33
39. ----------,*Khalifah Ali bin Abi Thalib,*.( Kairo, Dar Maarif, t.t.,) hlm. 30
40. John Donohu dan John Elposito, *Islam dan Pembaharuan* ( Jakarta, Rajawali Press, Cet. V, 2995) hlm. 221
41. *Ibid, hlm. 232*
42. Muhammad Husain Haikal, *Hayat Muhammad,* ( Kairo, Dar Maarif, t.t., ) hlm. 67
43. *Ibid.*, hlm 98
44. Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah,* (Jakarta, Jambatan, 1995) hlm. 65
45. *Ibid,* hlm. 45
46. Boswort, C.E., *Dinasti Islam,* ( Bandung, Mizan, 1983) hlm. 76
47. *Ibid,* hlm. 94
48. *Ibid,* hlm. 65
49. *Ibid,* hlm. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50. Karl Brockleman, *History Of The Islamic People,*( London Kegan Paul Ltd. 1945) hlm. 77
51. *Ibid,* hlm. 75
52. *Ibid.* hlm. 76
53. Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh wa al-Hadharah al-Islamiyah (* Kairo, Dar al-Maarif, t.t., ) hlm. 221
54. *Ibid.,* hlm. 213
55. *Ibid.,* hlm. 218
56. Hamka, *Sejarah Umat Islam,* Jld. III, ( Jakarta, Bulan Bintang, Cet. IV 1981) hlm. 111
57. *Ibid,* hlm 112
58. *Ibid,* hlm. 222
59. *Ibid,* hlm. 223
60. *Ibid,* hlm. 235
61. *Ibid,* hlm. 234
62. *Ibid,* hlm. 239
63. Ira Lapidus, *A History Of Islamic Societies,*. ( Cambridge, Cambridge University Press, 1988) hlm. 213
64. *Ibid,*. hlm. 214
65. *Ibid,*. hlm. 218
66. *Ibid.,* hlm. 220
67. *Ibid.,* hlm. 222
68. *Ibid.,* hlm. 225
69. *Ibid.,* hlm. 230
70. Robert Lacey, *Kerajaan Petro Dolar Saudi Arabia,* ( Jakarta, Puestaka Jaya, 1986), hlm. 83
71. *Ibid,* . hlm. 85
72. *Ibid,*. hlm 86
73. *Ibid.,* hlm. 89
74. Christian Snock Hogronye , *Perayaan Mekkah,* ( Jakarta. INIS, 1989) hlm. 115
75. *Ibid,* hlm. 117
76. *Ibid.,* hlm. 118
77. Ahmad ibn Yahya ibn Jabir al-Baladzuri, *Futuh al-Buldan,* Jld. I. ( Kairo, Maktabah Nahdhah, t.t., ) hlm. 115
78. *Ibid.,* hlm. 119
79. *Ibid.,* hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Akkad, Abbas Mahmood, *Kecemerlangan Khalifah Umar ibn Khatab*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.

Ali, H.A.Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Djambatan, Jakarta, 1995.

Amin, Ahmad, *Zu'ama'ul Islah fil 'Asr al-Hadis*, Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, Kairo, tt.

Al-Balazuri, Ahmad ibn Yahya ibn Jabir, *Futuhul Buldan*, jil. V, Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, Kairo, tt.

Al-Biladi, 'Atiq ibn Ghaits, *Keutamaan Kota Makkah*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1995

Bosworth, C.E., *Dinasti-Dinasti Islam*, Mizan, Bandung, 1983.

Brockelmann, Carl, *History of the Islamic People*, Roudledge & Kegan Paul Ltd., London, 1949.

Donohue, John J. dan John L.Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Rajawali Pers, Jakarta, cet.V, 1995.

Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Litera AntarNusa, Jakarta, cet.XVI, 1993.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jil.III, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. IV, 1981.

Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1989.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

——, *Tarikhul Islam as-Siyasi wad Dini was Saqafi wal Ijtima'i*, Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, Kairo, cet.IX, 1979.

Hitti, Philip K., *Dunia Arab: Sejarah Ringkas*, Usuluddin Hutagalung (pent.), Sumur Bandung, Bandung, cet.VII, tt.

——, *History of the Arabs*, The Macmillan Press, London, edisi X, 1974.

Hurgronje, Christiaan Snouck, *Perayaan Mekah*, INIS, Jakarta, 1989

Ibn Abdul Wahab, Muhammad, *Majmu'atut Tauhid*, Maktabatur Riyad al-Hadisah, Riyad, tt.

——, dan Abdurrahman ibn Nasir ibn Sa'di, *Kitab at-Tauhid wa Kitab al-Qaul as-Sadid fi Maqasid at-Tauhid*, al-Maktabah al'Arabiyah as-Sa'udiya, Riyad, 1984.

Ibn Asir, *al-Kamil fit Tarikh*, jil.II, Darus Sadir, Bairut, 1965.

Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, jil.IV. Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi, wa Auladuh, Mesir, 1937.

Lacey, Robert, *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1986.

Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Societies*, Cambridge University Press, Cambridge, 1988.

Lewis, Bernard, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*, Pedoman Ilmu, 1988.

Peretz, Don, *The Middle East Today*, Praeger, New York, 1983.

Mahmudunnasir, Syed, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, Rosda Karya, Bandung, 1991.

Majeed, Mun'im, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah*, Angelo, Mesir, 1965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas'udi, Masdar F., Islam Agama Keadilan, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991.

Al-Musawi, Abu Hasan Ali, *Nahjul Balagah*, YAPI, Lampung, 1990.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jil.I, UI Press, Jakarta, cet.V, 1985.

-------, *Pembaharuan dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

Rahman, Fazlur, *Islam*, Ahsin Mohammad, penterjemah, Pustaka, Bandung, 1984.

Said, Amin, *Nasy'atud Daulah al-Islamiyah*, Isa al-Halabi, Mesir, tt.

Shaban, MA., *Sejarah Islam*, Rajawali, Jakarta, 1993.

Seo'yb, Joesoef, *Sejarah Daulat Umayyah jil. I*, Bulan Bintang, Jakarta.

As-Suyuti, Jalaluddin, *Tarikhul Khulafa'*, Darul Fikr, Bairut, 1979.

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jil.I, Jayamurni, Jakarta, tt.

------, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jil.II, Pustaka al- Husna, Jakarta, 1983.

-------, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jil.III, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1993.

-------, *Mausu'atut Tarikh al-Islami wal Hadarah al- Islamiyah*, jil.III, Maktabah Nahdah al-Misriyah, kairo, cet.VI, 1978.

At-Tabari, Ibn Jarir, *Tarikh at-Tabari*, jil.III, Darul Ma'arif, Mesir, 1962.

Watt, W.Montgomery, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Rajawali, Jakarta, 1991.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id